



**PROSPEK PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI UNGGULAN
DI KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN PAMEKASAN**

SKRIPSI

Oleh :

Edvienne Yosephine

111710101060

JURUSAN TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN

FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN

UNIVERSITAS JEMBER

2018



PROSPEK PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI UNGGULAN

DI KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN PAMEKASAN

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Teknologi Hasil Pertanian (S1) dan mencapai gelar sarjana Teknologi Pertanian

Oleh :

Edvienne Yosephine

111710101060

JURUSAN TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN

FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN

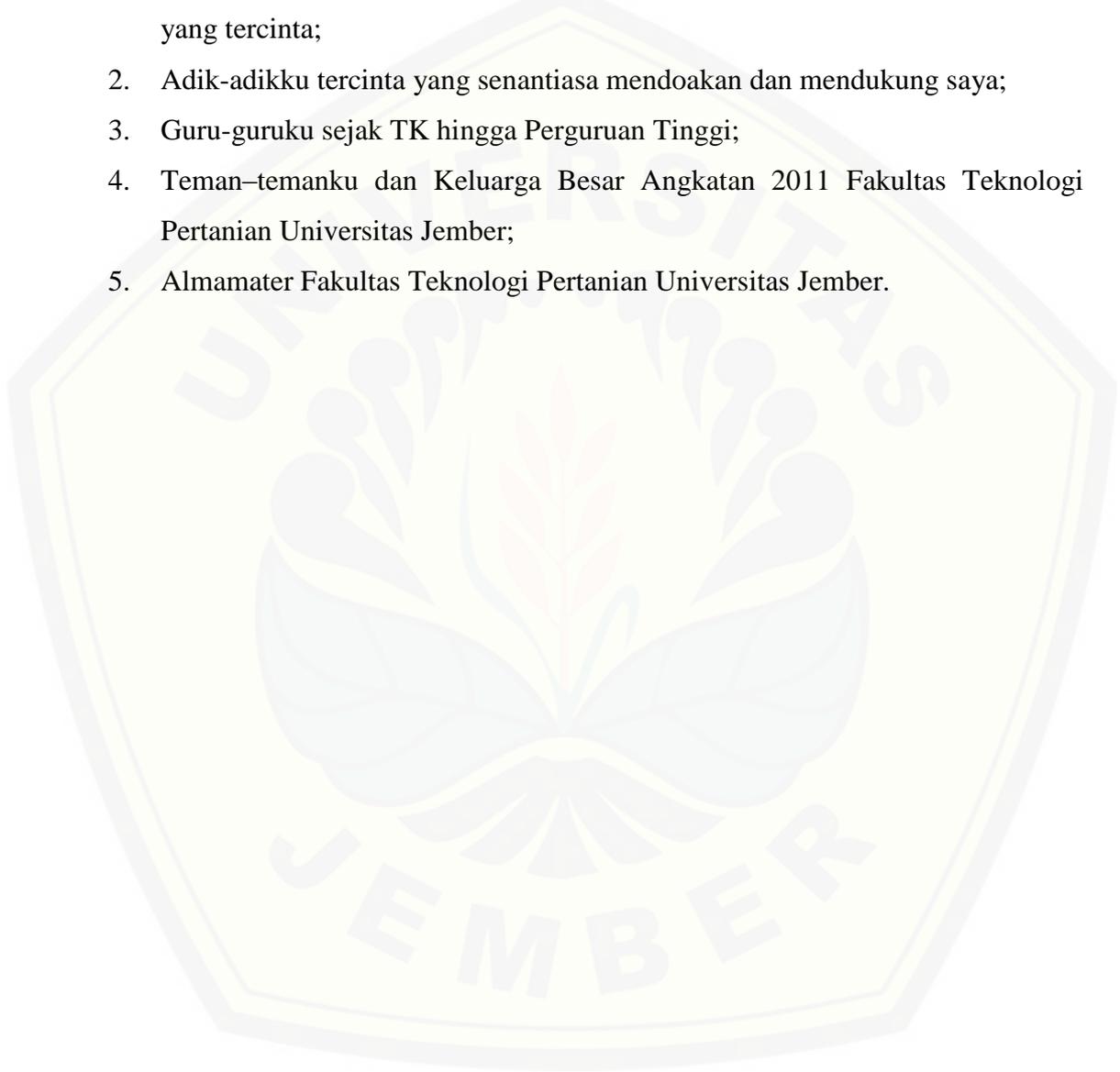
UNIVERSITAS JEMBER

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Kedua Orang tua saya, Ibu Editha Emilia dan Bapak Andi Edward Mochtar yang tercinta;
2. Adik-adikku tercinta yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya;
3. Guru-guruku sejak TK hingga Perguruan Tinggi;
4. Teman-temanku dan Keluarga Besar Angkatan 2011 Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember;
5. Almamater Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember.



MOTTO

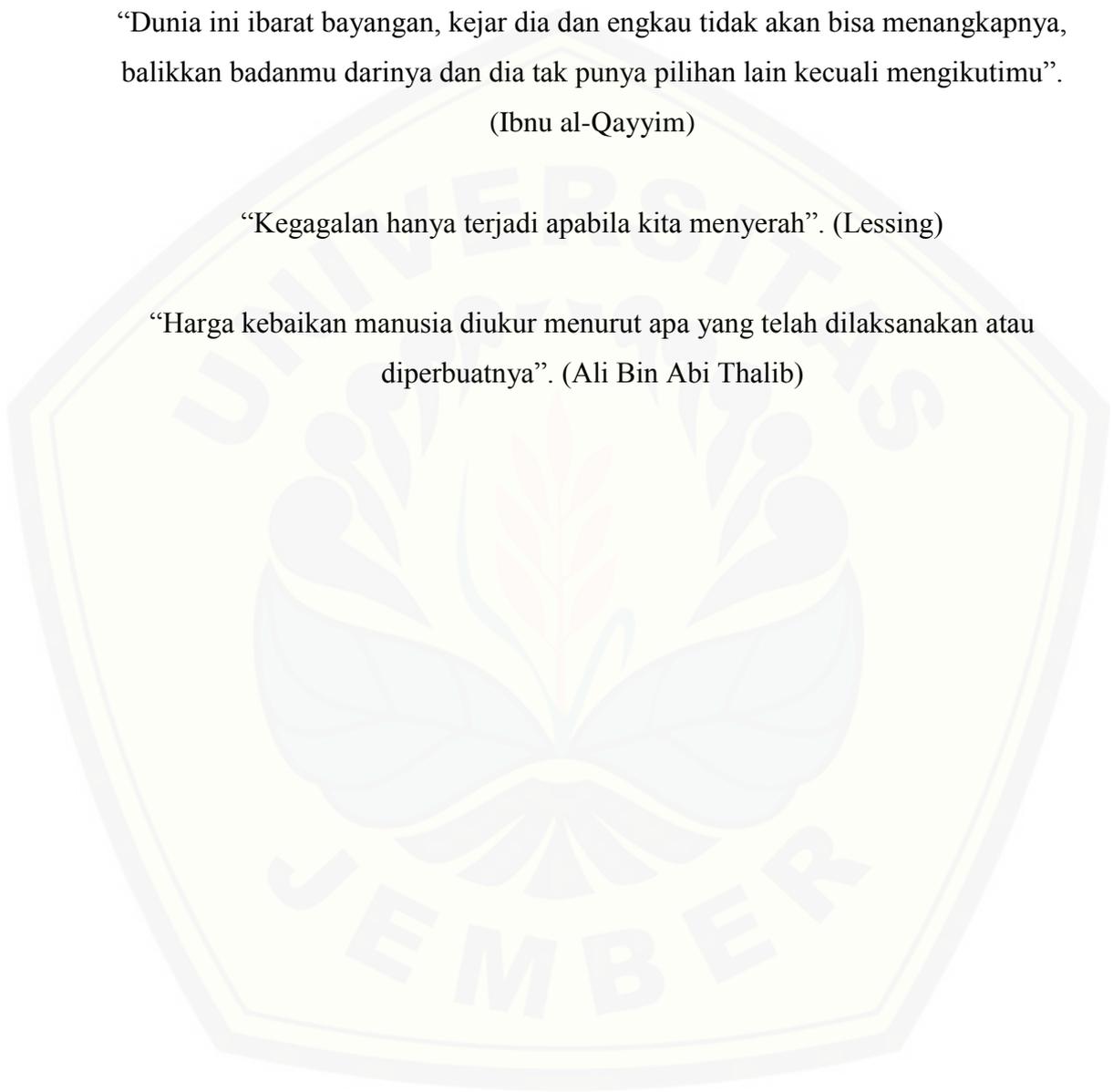
“Allah tempat meminta segala sesuatu”. (Q.S Al-Ikhlâs ayat 2)

“Dunia ini ibarat bayangan, kejar dia dan engkau tidak akan bisa menangkapnya, balikkan badanmu darinya dan dia tak punya pilihan lain kecuali mengikutimu”.

(Ibnu al-Qayyim)

“Kegagalan hanya terjadi apabila kita menyerah”. (Lessing)

“Harga kebaikan manusia diukur menurut apa yang telah dilaksanakan atau diperbuatnya”. (Ali Bin Abi Thalib)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edvienne Yosephine

NIM : 111710101060

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Prospek Pengembangan Agroindustri Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pamekasan” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan kepada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 November 2017

Yang menyatakan

Edvienne Yosephine

NIM 111710101060

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Prospek Pengembangan Agroindustri Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pamekasan”, oleh Edvienne Yosephine, NIM 111710101060 telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember pada :

Hari / tanggal : Selasa / 23 Januari 2018

Tempat : Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Yuli Wibowo. S.TP.,M.Si
NIP. 197207301999031001

Andrew Setiawan R., S.TP., M.Si
NIP. 198204222005011002

Tim Penguji :

Ketua

Anggota

Dr. Bambang Herry Purnomo S.TP., M.Si Dr. Nita Kuswardhani S.TP., M.Eng
NIP. 197505301999031002 NIP. 197107311997022001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Teknologi Pertanian

Universitas Jember

Dr. Siswoyo Soekarno, S.TP., M.Eng.

NIP. 196809231994031009

RINGKASAN

Prospek Pengembangan Agroindustri Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pamekasan; Edviene Yosephine; 111710101060; 2018: 95 halaman; Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kota yang berada di Pulau Madura Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan mata pencaharian, sebagian besar penduduk Kabupaten Pamekasan bekerja di sektor Pertanian. Oleh karena itu, pertanian menjadi sektor unggulan yang sangat berpotensi dan berperan cukup penting dalam perekonomian daerah. Adapun untuk jenis komoditas Kabupaten Pamekasan yang menjadi unggulan diantaranya padi dan jagung; tembakau; tanaman empon-empon (jahe, kunyit, temu ireng, kencur, laos, dan lempuyang, dan cabe jamu; sapi potong; serta perikanan laut. Pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Pamekasan diwujudkan dalam bentuk kawasan agropolitan. Kawasan agropolitan di Kabupaten Pamekasan berada di empat kecamatan terpilih yaitu Waru, Pakong, Pegantenan dan Kadur disingkat Rupanandur atau disebut juga dengan istilah Kawasan Agropolitan Rupanandur (KAR). Salah satu pendukung untuk terciptanya kawasan agropolitan adalah kegiatan agroindustri atau pengolahan hasil pertanian.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi komoditas unggulan di Kawasan Agropolitan Rupanandur (KAR) Kabupaten Pamekasan, (2) Menentukan produk agroindustri unggulan berdasarkan komoditas unggulan terpilih, (3) Menganalisis kelayakan finansial produk agroindustri unggulan terpilih yang dapat dikembangkan oleh pelaku industri di KAR Kabupaten Pamekasan, (4) Merumuskan prospek pengembangan agroindustri unggulan di KAR Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan. Yaitu, (1) untuk menentukan dan memilih komoditas potensial beserta produk unggulannya menggunakan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE); (2) Kelayakan finansial diukur menggunakan beberapa parameter yaitu *Net Present Value*

(NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), *Benefit/Cost Ratio* (B/C Ratio) dan *Break Even Point* (BEP); dan (3) Analisis prospektif berbasis *Microsoft Excel* untuk mengetahui prospek pengembangan agroindustri unggulan di KAR Kabupaten Pamekasan.

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan penilaian para pakar menunjukkan bahwa komoditas unggulan yang terpilih adalah Cabe Jamu dengan nilai akhir sebesar 105.547.067. Hal ini dipengaruhi oleh keempat faktor yang dibandingkan yaitu Jumlah Produksi (JP) Penyerapan Tenaga Kerja (PTK), Peluang Pasar (PP), dan Diversifikasi Produk (DP). Adapun beberapa komoditas unggulan yaitu Cabe Rawit, Cabe Jamu, Durian dan Bawang Merah. Selanjutnya berdasarkan komoditas cabe jamu diperoleh produk agroindustri unggulan terpilih adalah Jamu Tradisional dengan nilai akhir sebesar 10.690.533. Terdapat tujuh faktor pengaruh dalam penentuan produk agroindustri unggulan KAR yaitu Ketersediaan Bahan Baku (BB), Teknologi yang dipakai (TEK), Penyerapan Tenaga Kerja (PTK), Nilai Tambah (NT), Peluang Pasar (PP), Dampak Lingkungan (DL), dan Kebijakan Pemerintah (KP). Adapun produk terpilih yang dibandingkan adalah Jamu Tradisional dan Campuran Minuman Kesehatan. Hasil uji kelayakan finansial agroindustri Jamu Tradisional Madura berdasarkan beberapa parameter finansial menunjukkan layak untuk dijalankan dengan nilai NPV sebesar Rp. 75.631.052, IRR sebesar 76.32%, PP sebesar 1,31 tahun, B/C ratio sebesar 1,08 dan BEP sebesar 2325 botol / Rp. 151.125.754. Berdasarkan analisis prospektif, diperoleh 5 faktor kunci yang berpengaruh yaitu ketersediaan teknologi, kemampuan SDM, inovasi produk serta peluang pasar dan pemasaran. Kemudian dari faktor kunci tersebut digunakan untuk menyusun skenario. Skenario yang diperoleh adalah skenario optimis, pesimis dan *moderate* dengan prioritas utama adalah skenario optimis di dalam pengembangan agroindustri Jamu Tradisional Madura.

SUMMARY

Development Prospect of The Leading Agroindustry in Agropolitan Area of Pamekasan; Edviene Yosephine; 111710101060; 2018: 95 pages; Department of Agricultural Product Technology Faculty of Agricultural Technology University Jember

Pamekasan district is one of the city located in Madura Island, East Java. Based on population by livelihood, most of Pamekasan's population work in agriculture sector. Therefore, agriculture is a leading sector that has great potential commodity and has an important role in the regional economy. Main commodity of Pamekasan Regency is rice and corn; tobacco; herbal plant (ginger, turmeric, *Curcuma aeruginosa Roxb*, *Kaempferiagalanga*, laos, and lempuyang, and chilli herbs, cow, and fisheries. The development of agricultural sector in Pamekasan is manifested in the form of agropolitan area. Agropolitan district in Pamekasan are on Waru, Pakong, Pegantenan and Kadur (RUPANANDUR) or called "Kawasan Agropolitan Rupanandur" (KAR). One thing that support agropolitan district is agroindustry or agriculture product processing.

The purpose of this study is to (1) identifying main commodity on "Kawasan Agropolitan Rupanandur" (KAR), (2) determine agroindustrial product based on chosen commodity, (3) analyze the financial feasibility of chosen agroindustrial product, and (4) determine development prospect of agroindustrial product on KAR in Pamekasan. This study was conducted in three steps. First steps is determine and choosing potential commodity and agroindustrial product using MPE method; (2) Financial Feasibility measurement using some parameters (*Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*, *Benefit/Cost Ratio (B/C Ratio)* dan *Break Even Point (BEP)*); and (3) analyzing prospectiveness based on *Microsoft Excel* to determine development prospect of agroindustrial product on KAR in Pamekasan.

The Result of the study which conducted by experts showed that main commodity in Pamekasan is chili herbs and the value is 105.547.067. This result

was influenced by 4 factors, that is Total Production, Employment, Market opportunity, and Product Diversification. Some main commodity in Pamekasan is chili, chili herbs, Durian, and Onion. Based on chili herbs commodity, selected agroindustry is traditional herbal medicine and the value is 10.690.533. There is seven factors that influence on the selection of main agroindustry product. That is Raw Material's availability, Technology, Employment, Added Value, Market Opportunity, Environmental impact, and Government policy. Selected product that compared is Traditional herbal and Mix Healthy drink. The result of financial feasibility on Madura's herbal medicine based on financial parameters showed that this agroindustry is feasible and the value of NPV is Rp. 75.631.052, IRR 76.32 %, Payback Period 1,31 years, B/C ratio 1.08, and BEP 2325 bottles or Rp. 151.125.754. Based on prospective analysis, obtained 5 key factors that has influence, that is availability of technology, human resources capabilities, product innovation, market opportunity and marketing. Then the key factor is used to prepare the scenario. The scenarios obtained are optimistic scenario, pessimistic and moderate with the main priority is the optimistic scenario in Madura's Traditional Herb Agroindustry development.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Prospek Pengembangan Agroindustri Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pamekasan”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Siswoyo Soekarno, S.TP., M.Eng., selaku Dekan Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember;
2. Dr Ir. Jayus., selaku Ketua Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian , Universitas Jember;
3. Dr. Yuli Wibowo, S.TP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama atas segala bimbingan dalam penyusunan skripsi yang telah sabar meluangkan waktu dan perhatian dalam penyelesaian skripsi;
4. Andrew Setiawan Rusdianto, S.TP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam penyusunan skripsi;
5. Nurul Isnaini Fitriyana S.TP., M.P dan Dr. Ir. Sih Yuwanti., M.P., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu, semangat dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Kampus Fakultas Teknologi Pertanian;
6. Dr. Bambang Herry Purnomo S.TP., M.Si. dan Dr. Nita Kuswardhani S.TP., M.Eng atas saran dan evaluasi dalam hal perbaikan penyusunan skripsi;
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember atas segala bantuan dan bimbingannya;

8. Bapak Choirul Anam dan Bapak Kusairi selaku narasumber dari Bappeda Kabupaten Pamekasan yang membantu dalam penyelesaian skripsi dalam bidang Agropolitan;
9. Ibu Editha Emilia dan Bapak Andi Edward Mochtar atas kesabaran, kasih sayang, doa dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis hingga penyelesaian skripsi;
10. Adik-adikku tersayang, Edvienna, Edwiena, Edinda, Edryan, dan Edzahra atas semangat doa dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi;
11. Teman dekat sekaligus teman seperjuangan, teman satu bimbingan skripsi, Ferintis Iguh Yuridza yang selalu bersedia membantu dengan semangat dan dukungan serta menjadi teman diskusi yang baik bagi penulis dalam penyusunan skripsi;
12. Teman-teman Brotherhood THP 11 yang memberikan dukungan dan semangat di dalam penyelesaian skripsi;
13. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 30 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Agropolitan	5
2.2 Agroindustri	9
2.3 Kabupaten Pamekasan sebagai Kawasan Agropolitan.....	10
2.4 Studi Kelayakan Bisnis.....	11
2.5 Kriteria Kelayakan Finansial.....	12
2.6 Strategi Prospektif.....	14
2.7 Teknik Pengambilan Keputusan.....	15
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.2 Alat dan Bahan.....	21

3.3 Metode Pengumpulan Data	21
3.4. Tahapan Penelitian	22
3.5 Metode Pengolahan Data	24
3.5.1 Penentuan Komoditas Unggulan di KAR	24
3.5.2 Penentuan Produk Agroindustri Unggulan di KAR	24
3.5.3 Analisis Kelayakan Finansial.....	25
3.5.3.1 Analisis <i>Net Present Value</i> (NPV).....	25
3.5.3.2 Analisis <i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	26
3.5.3.3 Analisis <i>Benefit / Cost ratio</i> (B/C ratio).....	26
3.5.3.4 Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP)	26
3.5.3.5 Analisis <i>Pay Back Period</i> (PBP).....	27
3.5.4. Analisis Prospek Pengembangan Agroindustri	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Penentuan Komoditas Unggulan KAR	29
4.2 Penentuan Jenis Produk Agroindustri Unggulan KAR	32
4.3 Analisa Kelayakan Finansial Agroindustri Unggulan	38
4.3.1 Kapasitas produksi	38
4.3.2 Modal usaha	39
4.3.3 Analisis biaya.....	40
4.3.4 Penerimaan dan keuntungan	40
4.3.5 Analisis kelayakan finansial Agroindustri Jamu Tradisional Madura	41
4.4 Prospek Pengembangan Agroindustri Unggulan KAR	43
4.4.1 Faktor Kunci Pengembangan Agroindustri Jamu	44
4.4.2 Penyusunan Skenario Pengembangan.....	47
BAB 5. PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Matriks Perbandingan Berpasangan.....	5
2.2 Konsep-konsep tentang masa depan	18
2.3 Pedoman penilaian analisis prospektif	19
4.1 Penentuan komoditas unggulan di KAR Kabupaten Pamekasan.....	30
4.2 Penentuan Produk Unggulan di KAR Kabupaten Pamekasan.....	33
4.3 Asumsi Kapasitas Produksi Agroindustri Jamu Tradisional.....	39
4.4 Hasil Uji Kelayakan Finansial Agroindustri Unggulan Jamu Tradisional.	41
4.5 Pemetaan keadaan faktor-faktor pengembangan Agroindustri Jamu tradisional Madura	48
4.6 Skenario prospek pengembangan Agroindustri Unggulan Jamu Tradisional	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Diagram Matriks Tingkat Kepentingan Faktor	19
3.1 Tahapan Penelitian	23
3.2 Diagram Alir Penentuan Komoditas Unggulan KAR.....	24
3.3 Diagram Alir Penentuan Produk Agroindustri Unggulan KAR	25
3.4 Diagram Alir Analisis Prospektif.....	28
4.1 Sebaran Produksi Cabe Jamu di KAR	36
4.2 Produksi Cabe Jamu di KAR	37
4.3 Tingkat Kepentingan Faktor Pengembangan Agroindustri Unggulan KAR	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A1. Kuisisioner Pemilihan Komoditas Unggulan di KAR.....	56
A2. Kuisisioner Pemilihan Produk Agroindustri Unggulan di KAR.....	61
A3. Kuisisioner Identifikasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Agroindustri di KAR	66
A4. Kuisisioner Analisis Pengaruh Antar Faktor Pengembangan Agroindustri Unggulan di KAR	68
A5. Kuisisioner Penentuan Keadaan Suatu Faktor Agroindustri di KAR	72
B1. Biaya Investasi	77
B3. Asumsi Produksi	78
B4. Biaya Variabel	78
B8. Kebutuhan Tenaga Kerja.....	79
B4. Asumsi Pendapatan Per Tahun	80
B9. Asumsi Bahan Pendukung	80
B10. Kredit	81
B2. Biaya Operasional	84
B5. Pendapatan dan Pengeluaran	85
B7. Analisis Kelayakan Finansial (Laba/rugi)	86
C1. Penentuan Komoditas Unggulan	87
C2. Penentuan Komoditas Unggulan (MPE)	89
C3. Penentuan Produk Unggulan	91
C4. Penentuan Produk Unggulan (MPE)	93
D. Diagram Tingkat Kepentingan Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Agroindustri Unggulan di KAR.....	95

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah kesenjangan penghidupan antara masyarakat yang bermukim di pedesaan dengan masyarakat yang bermukim di perkotaan dari sisi tingkat pendapatan yang begitu signifikan perbedaannya. Kesenjangan antara kawasan perkotaan dan pedesaan serta kemiskinan di pedesaan telah mendorong upaya-upaya pembangunan di kawasan pedesaan. Sasaran utama di titik beratkan pada ekonomi kerakyatan dalam pengimplementasian program di sektor ini, sehingga pemerintah mampu menjadi fasilitas dan pendukung dari kegiatan masyarakat.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu wilayah yang berada di Pulau Madura Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan mata pencaharian, sebagian besar penduduk Kabupaten Pamekasan bekerja di sektor Pertanian. Oleh karena itu pertanian menjadi sektor unggulan yang sangat berpotensi dan berperan cukup penting dalam perekonomian daerah. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Hasil yang diperoleh dari pertanian diantaranya adalah sebagai penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar di Kabupaten Pamekasan, penyerap tenaga kerja yang besar serta dalam hal pembangunan ekonomi daerah.

PDRB Kabupaten Pamekasan atas dasar harga berlaku meningkat sebesar Rp. 5,32 triliun dari Rp. 6,99 triliun menjadi Rp. 12,31 triliun pada tahun 2015. Demikian pula PDRB atas dasar harga konstan meningkat sebesar Rp. 2,32 triliun hingga mencapai Rp. 9,32 triliun pada tahun yang sama. Sampai dengan tahun 2015, perekonomian Kabupaten Pamekasan masih bertumpu pada dua sektor utama, yakni kategori pertanian, kehutanan dan perikanan. Kategori terbesar kedua adalah perdagangan, reparasi mobil dan sepeda motor (BPS Kabupaten Pamekasan, 2015).

Hal ini juga tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Jawa Timur tahun 2001 yang menyatakan bahwa salah satu sektor yang

menjadi unggulan Kabupaten Pamekasan adalah sektor pertanian. Relevansi RTRWP Jawa Timur dengan RTRWK Pamekasan 2001-2011 menyatakan bahwa prioritas kebijakan perekonomian wilayah ditetapkan pada sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri. Adapun untuk jenis komoditas di Kabupaten Pamekasan yang menjadi unggulan pada sektor pertanian adalah tanaman pangan yaitu padi dan jagung; sub sektor perkebunan yaitu tembakau; sub sektor pertanian hortikultura yaitu kacang panjang, tomat, melati, sedap malam; tanaman empon-empon (jahe, kunyit, temu ireng, kencur, laos, dan lempuyang dan cabe jamu); sub sektor peternakan berupa kuda, kambing, sapi potong; dan untuk sub sektor perikanan berupa perikanan laut. Pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Pamekasan diwujudkan dalam bentuk kawasan agropolitan.

Kawasan Agropolitan merupakan suatu daerah pedesaan yang memiliki radius pelayanan 5-10 Km, jumlah penduduk 50-150 ribu jiwa, dan kepadatan penduduk minimal 200 jiwa / km². Kawasan agropolitan di Kabupaten Pamekasan berada di empat kecamatan terpilih yaitu Waru, Pakong, Pegantenan dan Kadur disingkat Rupanandur atau disebut juga dengan istilah Kawasan Agropolitan Rupanandur (KAR). Salah satu pendukung untuk terciptanya Kawasan Agropolitan adalah kegiatan agroindustri atau pengolahan hasil pertanian. Target yang ingin dicapai yaitu meningkatnya produktivitas, daya saing produk agroindustri, nilai tambah produk pertanian, dan pendapatan masyarakat di pedesaan mulai dari sektor hulu sampai hilir (Bappeda, 2004).

Dari uraian penjelasan di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai potensi komoditas dan produk unggulan di KAR Kabupaten Pamekasan beserta kelayakan finansial produk agroindustri apakah sesuai dengan parameter yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan pengembangan Agroindustri di Kawasan Agropolitan dengan konsep agribisnis yang sesuai sehingga diharapkan nantinya dapat diketahui penanganan yang tepat dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan mampu berdaya saing dengan daerah-daerah lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berbagai macam komoditas yang berpotensi untuk dijadikan produk agroindustri dalam Kawasan Agropolitan Rupanandur (KAR) di Kabupaten Pamekasan jumlahnya cukup banyak, namun sampai saat ini komoditas unggulan dan produk olahannya masih belum teridentifikasi dengan baik. Data statistik mengenai komoditas yang berpotensi sebagai produk agroindustri masih belum terfokus pada satu jenis komoditas. Semestinya setiap kawasan dikembangkan dengan spesifikasinya sendiri (1 kawasan dengan 1 komoditas unggulan). Hal tersebut dapat menjadi penyebab kurang berkembangnya agroindustri di Kabupaten Pamekasan. Oleh karena itu, data tersebut masih harus diolah lebih lanjut guna mendapatkan satu komoditas unggulan terpilih dan dilihat pula berdasarkan kelayakan finansial produk agroindustri serta prospek pengembangan agroindustri KAR di Kabupaten Pamekasan. Nantinya diharapkan dapat digunakan para pengambil kebijakan dalam merumuskan program atau rekomendasi pengembangan agroindustri Kawasan Agropolitan di Kabupaten Pamekasan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis prospek pengembangan agroindustri unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pamekasan di Empat Kecamatan diantaranya yaitu Waru, Pakong, Pegantenan dan Kadur (Rupanandur).

Tujuan khusus penelitian antara lain :

1. Mengidentifikasi komoditas unggulan di Kawasan Agropolitan Rupanandur (KAR) Kabupaten Pamekasan.
2. Menentukan produk agroindustri unggulan berdasarkan komoditas unggulan terpilih.
3. Menganalisis kelayakan finansial produk agroindustri unggulan terpilih yang dapat dikembangkan oleh pelaku industri di KAR Kabupaten Pamekasan.

4. Merumuskan prospek pengembangan agroindustri unggulan di KAR Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah :

Sebagai sarana penunjang investasi di daerah yang terintegrasi dan sinergis serta wahana informasi dan promosi bagi pemerintah daerah dalam rangka pengembangan potensi daerah.

2. Bagi pelaku industri :

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai potensi komoditas unggulan terpilih beserta kelayakan produk agroindustri sehingga dapat dimanfaatkan oleh pelaku untuk pengembangan pada masing-masing agroindustri terkait.

3. Bagi peneliti :

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri di bidang agroindustri dalam hal potensi komoditas unggulan dan kelayakan finansial produk agroindustri khususnya di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pamekasan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agropolitan

Agropolitan adalah suatu konsep pembangunan atas dasar kerakyatan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan segala aspek kehidupan sosial antara lain pendidikan, kesehatan, seni budaya, politik, pertahanan, keamanan, keagamaan dan sebagainya. Selain itu agropolitan juga merupakan suatu bentuk pembangunan yang memadukan pembangunan pertanian (sektor basis di perdesaan) dengan sektor industri yang selama ini hanya terpusat dan dikembangkan di kota-kota tertentu saja. Dapat diketahui bahwa agropolitan berarti mengembangkan perdesaan dengan fasilitas-fasilitas yang sama dengan perkotaan dan terlebih dahulu disesuaikan dengan kondisi perdesaan. Hal ini dapat mendorong penduduk untuk tinggal di desa dan mencegah terjadinya urbanisasi. Pusat pelayanan di kawasan agropolitan diantaranya jalan-jalan usaha tani, pasar-pasar pengumpul, jalan-jalan kolektor, pasar, *trading house*, asosiasi-asosiasi masyarakat agribisnis, lembaga keuangan mikro, lembaga pengkajian dan pelatihan pertanian serta fasilitas dan utilitas sosial ekonomi lain. Kebutuhan-kebutuhan dasar seperti lapangan kerja, akses permodalan, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, dan kebutuhan sosial ekonomi lainnya telah terpenuhi di desa (Suprpto, 1999).

Menurut Badan Pengembangan SDM Pertanian, Kawasan Agropolitan memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Sebagian besar masyarakat di kawasan bermata pencaharian dalam agribisnis;
2. Sebagian besar kegiatan di kawasan tersebut didominasi agribisnis termasuk agroindustri;
3. Hubungan antara kota tani dan *hinterlandnya* bersifat *interdependensi*;
4. Kawasan *hinterland* merupakan kawasan budidaya (on farm), dimana terdapat pasar pengumpul;

5. Kota tani merupakan kawasan penyedia sarana pertanian, modal, teknologi, informasi pengolahan hasil dan pemasaran hasil produksi *hinterland*;
6. Kehidupan masyarakat di Kawasan Agropolitan memiliki fasilitas kota pada umumnya, namun tetap bernuansa desa;
7. Lembaga Agribisnis di kawasan *hinterland* terintegrasi secara vertikal dengan lembaga agribisnis di Kota Tani maupun Kota Tani Utama;
8. Kawasan Agropolitan memiliki lembaga pengembangan agribisnis secara mandiri dan terpusat di Kota Tani;
9. Menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, kelestarian sosial budaya dan keharmonisan hubungan kota dan desa.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan menurut Departemen Pertanian (2004) yang menyatakan bahwa suatu kawasan agropolitan yang sudah berkembang memiliki ciri-ciri; (1) sebagian besar masyarakat di kawasan tersebut memperoleh pendapatan dari kegiatan pertanian (agribisnis), (2) Mayoritas kegiatan masyarakat didominasi kegiatan pertanian/agribisnis mencakup; usaha budidaya (on-farm), industri pengolahan hasil, perdagangan produk pertanian, perdagangan agribisnis hulu (sarana pertanian dan permodalan), agrowisata dan jasa pelayanan, (3) Hubungan antar kota dan daerah/hinterland atau daerah sekitar bersifat *interdependensi* (hubungan timbal balik yang harmonis dan saling menguntungkan), dimana kawasan pertanian menyediakan produk dari kegiatan budidaya (on-farm) dan produk olahan skala rumah tangga (off-farm), sebaliknya kota menyediakan fasilitas untuk berkembangnya usaha agribisnis seperti penyediaan sarana pertanian, modal, teknologi, informasi pengolahan hasil dan pemasaran hasil pertanian, (4) kehidupan masyarakat kawasan agropolitan mirip dengan kehidupan kota.

2.1.1 Agropolitan Sebagai Strategi Pengembangan Wilayah

Menurut Rustiadi (2006), pengembangan wilayah merupakan proses “memanusiakan manusia”. Pengembangan wilayah memiliki makna yang hampir sama dengan pembangunan wilayah atau upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai

alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap masyarakat. Pengembangan wilayah lebih ditekankan pada pemberdayaan, kedaerahan atau kewilayahan dan lokalitas. Pengertian lain dari pengembangan wilayah merupakan suatu kegiatan yang tidak dimulai dari awal tetapi meningkatkan kuantitas atau kualitas dari sesuatu yang sudah ada.

Soenarno (2007) menyatakan bahwa pengembangan agropolitan menjadi sangat penting dilakukan dalam konteks pengembangan wilayah karena (1) kawasan dan sektor yang ditetapkan untuk pengembangan agropolitan merupakan keunikan lokal masing-masing kawasan, (2) pengembangan kawasan agropolitan meningkatkan pemerataan, (3) keberlanjutan pengembangan kawasan dan sektor menjadi lebih pasti karena sektor yang dipilih mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif dibandingkan dengan sektor lainnya, (4) penetapan sistem pusat agropolitan terkait dengan sistem nasional, propinsi dan kabupaten.

2.1.2 Strategi Pembangunan Agropolitan

Dalam karyanya, Rustiadi dan Hadi (2006) menyebutkan pada prinsipnya strategi pembangunan agropolitan adalah mendorong kegiatan sektor pertanian dan sektor komplemennya di wilayah perdesaan melalui pembangunan agropolitan (kota kecil di lingkungan pertanian) atau mikropolitan (kota menengah-kecil) atau merupakan pembangunan pusat-pusat pelayanan pada kota-kota kecil yang diberikan beberapa perlengkapan infrastruktur fasilitas publik perkotaan. Fasilitas publik tersebut antara lain seperti air bersih, tenaga listrik, pusat pasar, pusat hiburan (*amenities*), lembaga perbankan dan keuangan, sekolah menengah sampai cabang universitas bersama pusat pendidikan dan latihan serta terdapat bangunan-bangunan lain, ruang terbuka dan taman, saluran pembuangan (*sewerage*) fasilitas tersebut diperlukan guna mendorong dan mendukung dalam mencapai keberhasilan strategi pembangunan pertanian dan ekonomi perdesaan yang dapat menyumbang kepada peningkatan kinerja sistem perekonomian nasional.

2.1.3 Agropolitan Sebagai Strategi Pembangunan Perdesaan

Pengembangan Kawasan Agropolitan merupakan alternatif solusi yang tepat dalam pembangunan perdesaan tanpa melupakan pembangunan perkotaan.

Melalui pengembangan kawasan agropolitan, diharapkan terjadi interaksi yang kuat antara pusat kawasan dengan wilayah produksi pertanian. Melalui pendekatan sistem Kawasan Agropolitan, produk pertanian akan diolah terlebih dahulu di pusat kawasan sebelum dijual ke pasar (ekspor), sehingga nilai tambah tetap berada di Kawasan Agropolitan (Daidullah, 2006).

Penerapan Strategi untuk mengembangkan agribisnis berbasis komoditas unggulan sebagai berikut:

- a. Peningkatan kemandirian masyarakat (tokoh petani, tokoh masyarakat dan LSM) dengan memberikan peran kepada masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.
- b. Penguatan kapasitas kelembagaan tani yang mengarah pada pengembangan koperasi atau asosiasi atau bentuk lain yang cocok dengan kondisi kawasan, pada kelembagaan ini juga dikembangkan kegiatan simpan pinjam atau lembaga keuangan mikro untuk membantu permodalan masyarakat perdesaan.
- c. Di Kawasan Agropolitan perlu dikembangkan Klinik Konsultasi Agribisnis (KKA) yang berfungsi sebagai sumber informasi (modal, pasar, teknologi dan pelatihan) bagi petani sekitarnya.
- d. Kegiatan ini sebaiknya merupakan kegiatan kerjasama lembaga penelitian, lembaga penyuluhan, masyarakat dan atau swasta.
- e. Pemberian fasilitas sarana dan prasarana strategis yang dibutuhkan masyarakat (pasar, jalan, irigasi, jaringan telepon / listrik, air bersih dan lain-lain) dan sesuai dengan master plan.
- f. Pemberian insentif kepada pelaku agribisnis untuk mengembangkan produksi dan produk komoditi unggulan (harga dasar, pajak, permodalan dan lain-lain).
- g. Pemberian insentif dan penghargaan terhadap aparaturnya dan petugas (seperti Camat, penyuluh/petugas lapangan, Kepala Desa / Kepala Dusun) yang terkait dengan pelaksanaan Gerakan Pengembangan Kawasan Agribisnis (Djakapermana, 2007).

2.2 Agroindustri

Menurut Suprpto (1999), agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang artinya adalah suatu industri yang bahan baku utamanya menggunakan bahan hasil pertanian sehingga menghasilkan suatu produk jadi maupun setengah jadi dalam usaha pertanian. Agroindustri didefinisikan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan bahan baku dari hasil pertanian dengan cara merancang, menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut.

Agroindustri adalah sub sektor pertanian yang luas meliputi industri hulu sampai dengan industri hilir. Industri hulu adalah industri yang memproduksi alat-alat dan mesin pertanian. Sedangkan industri hilir merupakan industri pengolahan hasil pertanian menjadi bahan baku atau barang yang siap dikonsumsi atau disebut juga industri pasca panen dan pengolahan hasil pertanian.

Suatu cara mengolah bahan baku yang bersumber dari tanaman, binatang dan ikan disebut juga dengan istilah Agroindustri. Pengolahan yang dimaksud meliputi pengolahan yang berupa proses transformasi dan pengawetan melalui perubahan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengepakan dan distribusi. Selain itu, pengolahan dibedakan menjadi 2 yaitu secara sederhana dan pengolahan yang lebih canggih. Pengolahan sederhana diantaranya seperti pembersihan, pemilihan (*grading*), dan pengepakan. Sedangkan pengolahan canggih meliputi penggilingan (*milling*), penepungan (*powdering*), ekstraksi dan penyulingan (*extraction*), penggorengan (*roasting*), pemintalan (*spinning*), pengalengan (*canning*), dan proses pabrikasi lainnya.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pengolahan adalah suatu operasi atau rangkaian tindakan terhadap suatu bahan mentah (*raw material*) untuk dirubah bentuknya dan atau komposisinya. Dari definisi tersebut terlihat bahwa pelaku agroindustri pengolahan hasil pertanian berada diantara petani yang memproduksi dengan konsumen atau pengguna hasil agroindustri. Dengan demikian dari uraian diatas menunjukkan bahwa agroindustri pengolahan hasil pertanian, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) dapat meningkatkan nilai tambah, (b) menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau

dimakan, (c) meningkatkan daya saing, dan (d) menambah pendapatan dan keuntungan produsen.

2.3 Kabupaten Pamekasan sebagai Kawasan Agropolitan

Letak geografis Kabupaten Pamekasan yaitu diantara 113°19'-113°58' BT dan 6°51'-7°31' LS, yang berjarak 125 km dari Surabaya. Jika dilihat secara administratif luas wilayah Kabupaten Pamekasan mencapai 79.230 hektar atau 792,3 Km² dengan jumlah 13 kecamatan, 178 desa dan 11 kelurahan. Kabupaten Pamekasan memiliki jumlah penduduk sebanyak 795.918 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 408.967 jiwa dan penduduk laki-laki sebanyak 386.951 jiwa.

Kawasan agropolitan Pamekasan dikenal Kawasan Agropolitan Rupanandur. Kawasan Agropolitan Rupanandur (KAR) meliputi 4 Kecamatan dan 34 desa. Rincian luas Kawasan Agropolitan Rupanandur sebagai berikut:

- Kecamatan Waru meliputi 8 desa dengan luas wilayah sebesar 4.800 ha
- Kecamatan Pakong meliputi 12 Desa dengan wilayah seluas 2.894 ha
- Kecamatan Pegantenan meliputi 10 desa dengan luas wilayah 4.343 ha
- Kecamatan Kadur meliputi 4 desa dengan wilayah seluas 2.967 ha.

Total luas wilayah Kawasan Agropolitan Rupanandur (KAR) sebesar 15.004 ha atau mencakup 18,9% dari luas wilayah Kabupaten Pamekasan.

Dalam rangka perencanaan Kabupaten Pamekasan sebagai Kawasan Agropolitan, perlu dilakukan pendekatan di sektor pertanian dengan penetapan komoditas basis dan komoditas unggulan untuk meningkatkan perekonomian. Komoditas basis kecamatan adalah komoditas yang sampai saat ini berkembang dan bernilai ekonomi dominan dibandingkan kecamatan lainnya di wilayah Kabupaten. Komoditas basis juga disebut sebagai komoditas potensial, andalan dan unggulan yang terdiri dari tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, perkebunan, ruminansia, dan unggas.

Komoditas potensial adalah komoditas yang terdiri dari tanaman, ternak ataupun ikan yang sesuai agroekologi dimana omzet sekarang relatif tinggi, $LQ > 1$, dengan peluang pasar cukup baik. Sedangkan komoditas andalan adalah

komoditas yang terdiri dari tanaman, ternak ataupun ikan yang sesuai agroekologi dimana omzet sekarang relatif tinggi, $LQ > 1$, dengan peluang pasar sangat baik. Komoditas unggulan adalah komoditi yang terdiri dari tanaman, ternak ataupun ikan yang sesuai agroekologi dimana omzet sekarang relatif tinggi, $LQ > 1$, dengan peluang pasar sangat baik dan terpilih sebagai *trade mark* karena memiliki karakter unik atau spesifik baik sebagai komoditas maupun dalam pemasaran.

Kabupaten Pamekasan mengalami pertumbuhan sektor pertanian yang pesat dengan komoditi pertanian paling penting yaitu meliputi tanaman pangan dan hortikultura. Komoditi berbasis pertanian tersebut diantaranya adalah Padi, Jagung, Bawang Merah, Durian, Cabe rawit, Tembakau, Cabe jamu, Kelapa, dan Jambu mete. Adapun hasil komoditi lain yang cukup penting adalah Teri, Rumput laut, dan Garam. Sedangkan hasil ternaknya antara lain adalah Sapi, Ayam petelur, dan Ayam buras (Bappeda, 2004).

2.4 Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menilai seberapa besar manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Studi kelayakan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan. Dalam hal ini, suatu gagasan dinilai layak apabila dalam pelaksanaannya memberikan manfaat (*benefit*), baik ditinjau dari keuntungan finansial maupun sosial (Ibrahim, 2003).

Secara umum aspek-aspek yang akan dikaji dalam studi kelayakan meliputi :

1. Aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya
2. Aspek pasar dan pemasaran
3. Aspek teknis dan teknologi
4. Aspek manajemen
5. Aspek keuangan

Studi kelayakan bisnis atau usaha biasanya menggunakan analisis kelayakan investasi yang dikelompokkan kedalam kelayakan finansial dan

kelayakan ekonomi. Dalam analisis investasi, perbandingan biaya (*cost*) dengan manfaat (*benefit*) merupakan tujuan utama yang ingin dicapai (Soetriono, 2006).

2.5 Kriteria Kelayakan Finansial

Adapun kriteria yang sering digunakan dalam Analisis Kelayakan Finansial adalah *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR). NPV menetapkan tingkat penerimaan yang ditargetkan seperti *discount rate* atau *discount factor*, selanjutnya ditentukan apakah target dapat dicapai dengan melihat nilai yang dihasilkan nol atau positif (Soetriono, 2006).

Analisis finansial yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan yaitu meliputi :

2.5.1 Perencanaan *Cash flow*

Perencanaan *Cash flow* (aliran kas) biasanya digunakan sebagai langkah untuk melakukan hipotesis terhadap kelayakan investasi terhadap usaha atau kegiatan yang akan dilakukan. Dalam kelayakan investasi beberapa indikator finansial yang digunakan yaitu perhitungan terhadap *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR) (Kusumanto, I., 2008).

2.5.1.1 *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah suatu metode penilaian yang dapat menciptakan *cash in flow* dibandingkan dengan *opportunity cost* dari kapital yang ditanamkan. Jika hasil perhitungan $NPV > 0$ maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan menghasilkan *cash in flow* dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan *opportunity cost*-nya.

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

dimana :

Bt = *benefit social bruto* proyek tahun ke-t

Ct = besarnya biaya *social bruto* proyek pada tahun ke-t

t = tahun ke-t

n = umur ekonomis proyek

i = tingkat suku bunga yang berlaku (persen) (Pudjawan, 2007).

2.5.1.2 Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah suatu metode untuk mengukur tingkat investasi. Tingkat investasi adalah suatu tingkat bunga dimana seluruh *net cash flow* setelah dikalikan *discount factor*. Jika hasil IRR ternyata lebih besar dari bunga bank maka dapat dikatakan bahwa investasi yang dilakukan lebih menguntungkan jika dibandingkan modal yang dimiliki disimpan di bank. Berikut adalah rumus dari *Internal Rate of Return* (IRR) (Thuesen G.J and Fabrycky, W.J 2002).

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

dimana :

NPV_1 = NPV pada suku bunga i_1

NPV_2 = NPV pada suku bunga i_2

i_1 = nilai i dengan NPV bernilai positif

i_2 = nilai i dengan NPV bernilai negatif

2.5.1.3 Benefit-cost ratio (B-C ratio)

Dalam kaitannya dalam usaha, *Benefit-cost ratio* dapat dikatakan sebagai *ratio* perbandingan antara penerimaan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha. Jika *ratio* menunjukkan hasil nol maka dapat dikatakan bahwa usaha tidak memberikan keuntungan finansial. Begitu juga jika *ratio* menunjukkan angka kurang dari 1 maka usaha yang dilakukan tidak memberikan keuntungan dari kegiatan yang dilaksanakan (Rahim, 2008). Adapun rumus B/C ratio adalah sebagai berikut.

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

2.5.1.4 Pay Back Period (PBP)

Estimasi jangka waktu pengembalian investasi suatu industri dapat ditunjukkan dengan perhitungan *Pay Back Period* (Fazwa, M.A.F., P.A.

Fauzi, A.G. Ab. Rasip dan M.M.. Noor. 2001). *Pay Back Period* juga dapat diartikan sebagai waktu minimum pengembalian investasi awal dalam bentuk aliran kas yang didasarkan atas total penerimaan dikurangi semua biaya (Erlina, 2006). Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai *Pay Back Period* lebih kecil atau sama dibandingkan umur investasi usaha. Berikut rumus perhitungan PBP.

$$PBP = \frac{\text{Investasi awal}}{\text{Aliran kas bersih}}$$

2.5.1.5 Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan gambaran kondisi penjualan produk dari suatu usaha bisnis yang harus dicapai untuk melampaui titik impas. Usaha dikatakan impas bila jumlah hasil penjualan produknya pada periode tertentu sama besarnya dengan jumlah biaya yang ditanggung sehingga proyek tersebut tidak menderita kerugian dan juga tidak memperoleh keuntungan.

Formulasi untuk menghitung *Break Even Point* (BEP) adalah sebagai berikut.

$$BEP = \frac{BT}{1 - \frac{BV}{R}}$$

dimana :

- BT = Biaya total
- BV = Biaya variabel
- R = Total penerimaan

2.6 Strategi Prospektif

Strategi merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Tuntutan untuk mengembangkan strategi yang antisipatif terhadap hal-hal maupun kemungkinan-kemungkinan terbaru dibutuhkan agar keinginan dapat tercapai dan dipertahankan. Menurut David (2005), strategi merepresentasikan tindakan yang akan dipilih dalam mencapai tujuan jangka panjang. Jangka waktu untuk tujuan dan strategi harus konsisten, biasanya antara dua sampai lima tahun. Secara umum strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam kondisi lingkungan tertentu.

Kata “*prospective*” digunakan untuk menunjukkan kebutuhan dari sikap yang berorientasi pada masa depan. Sikap itu meliputi: *to look far away* yang berarti melihat jauh ke depan; *to look breadthwise* melihat secara luas dan melakukan interaksi; *to look in depth* yang artinya melihat sungguh-sungguh kedalamnya dan menemukan faktor-faktor maupun tren yang sangat penting; *to take risks* mengambil resiko karena jauh di depan akan terjadi perubahan tak terduga; dan *to take care of the mankind* menjaga manusia. (Godet dan Roubelat, 1996).

2.7 Teknik Pengambilan Keputusan

Menurut Suryadi, K., dan M. Ali Ramdhani (1998), bentuk pemilihan yang didasari dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilih melalui tata cara tertentu sehingga nantinya diharapkan menghasilkan suatu keputusan terbaik merupakan teknik pengambilan keputusan.

2.7.1 Metode Perbandingan Eksponensial

Metode Perbandingan Eksponensial merupakan salah satu metode yang berguna dalam menentukan prioritas alternatif dengan kriteria jamak (Marimin, 2005). Adapun tahapan yang harus dilakukan untuk menggunakan Metode Perbandingan Eksponensial yaitu antara lain sebagai berikut : (1) menyusun alternatif-alternatif keputusan yang akan dipilih, (2) menentukan kriteria atau perbandingan keputusan yang penting untuk dievaluasi, (3) menentukan tingkat kepentingan dari setiap kriteria keputusan, (4) melakukan penilaian terhadap semua alternatif pada setiap kriteria, (5) menghitung skor atau nilai total setiap alternatif, (6) dan menentukan urutan prioritas keputusan didasarkan pada skor atau nilai total masing-masing alternatif. Formulasi perhitungan skor untuk setiap alternatif dalam Metode Perbandingan Eksponensial adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Nilai } TN_i = \sum_{j=1}^m (RK_{ij})^{B_j}$$

Keterangan :

TN_i = Total nilai alternatif ke- i

RK_{ij} = Derajat kepentingan relatif kriteria ke- j pada pilihan keputusan i

TKK_j = Derajat kepentingan kriteria keputusan ke-j; $TKK_j > 0$; bulat

n = Jumlah pilihan keputusan

m = Jumlah kriteria keputusan

B_j = Bobot kriteria keputusan

Penentuan tingkat kepentingan kriteria dilakukan melalui wawancara dengan pakar atau kesepakatan curah pendapat. Sedangkan penentuan skor alternatif pada kriteria tertentu dilakukan dengan pemberian nilai pada setiap alternatif berdasarkan nilai kriterianya. Jika nilai alternatif tiap kriteria semakin besar maka skor alternatif nya semakin besar pula. Total skor yang diperoleh dari masing-masing alternatif keputusan akan relatif berbeda secara nyata karena adanya fungsi eksponensial.

2.7.2 Metode Perbandingan Berpasangan

Untuk menghitung bobot masing-masing kriteria dalam penelitian ini digunakan metode perbandingan berpasangan. dalam suatu subsistem operasi jika terdapat n elemen operasi A_1, A_2, \dots, A_n maka hasil perbandingan elemen-elemen operasi tersebut akan membentuk suatu matriks. Unsur-unsur perbandingan diperoleh dengan cara membandingkan elemen operasi tersebut dengan elemen operasi lainnya dalam tingkat hierarki yang sama.

Jika vektor pembobotan elemen-elemen operasi A_1, A_2, \dots, A_n dinyatakan sebagai vektor W , dengan $W = (W_1, W_2, \dots, W_n)$, maka nilai intensitas kepentingan elemen operasi A_1 terhadap A_2 dapat pula dinyatakan sebagai perbandingan bobot elemen operasi A_1 terhadap A_2 yaitu $W_1:W_2$. Matriks perbandingan berpasangan disajikan pada **Tabel 2.1**.

Tabel 2.1 Matriks perbandingan berpasangan

	A1	A2	An
A1	W_1W_1	W_1W_2	W_1W_n
A2	W_2W_1	W_2W_2	W_2W_n
An	W_nW_1	W_nW_2	W_nW_n

Sumber : Marimin (2005).

2.7.3 Analisis Prospektif

Tujuan dari analisis prospektif yakni untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan. Lain halnya dengan peramalan, analisis prospektif dapat memprediksi alternatif-alternatif yang akan terjadi di masa datang baik yang bersifat positif (diinginkan) ataupun yang negatif (tidak diinginkan). Kegunaan dari analisis prospektif diantaranya adalah untuk mempersiapkan atau menyusun tindakan strategis yang perlu dilakukan dan melihat apakah dibutuhkan perubahan di masa depan. Analisis prospektif tepat digunakan untuk merancang strategi kebijakan (Hardjomidjojo, 2002). Hal inilah yang menyebabkan metode ini bukan merupakan peramalan akan tetapi sekumpulan skenario yang disusun untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Terdapat empat sikap dalam menanggapi masa depan yaitu *passive*, *re-active*, *pre-active* (*anticipating changes*) dan *pro-active* (*provoking changes*). Seiring perubahan yang berlangsung cepat, ketidakpastian masa depan, dan meningkatnya fenomena dan interaksi yang kompleks, maka sikap *preactive* dan *proactive* sangat penting. *La prospective* mengacu pada pendekatan *preactive* dan *proactive* (Godet dan Roubelat, 1996).

Pada dasarnya skenario berfungsi untuk mengevaluasi dan menyeleksi strategi, mengintegrasikan berbagai jenis data yang berorientasi masa depan, serta mengeksplorasi dan mengidentifikasi kemungkinan di masa depan. Istilah-istilah yang digunakan dalam menelaah berbagai bentuk tentang masa depan sering menimbulkan ragam pengertian di dalam interpretasinya. Perbedaan konsep-konsep masa depan yang umum digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Konsep-konsep tentang masa depan

No.	Konsep	Definisi
1.	Spekulasi	Perkiraan mendatang yang didasarkan pada hipotesis yang memungkinkan.
2.	Proyeksi	Ekstrapolasi pola tingkah laku masa lalu (evolusi) untuk pendugaan kebutuhan masa depan.
3.	Prediksi	Peramalan sesuatu hal secara paranormal (<i>Oracle Delphi</i>).
4.	Profetik	Peramalan yang didasarkan inspirasi dari sang pencipta (wahyu atau ilham).
5.	Eksplorasi	Peramalan yang didasarkan suatu tingkat kepercayaan tertentu, aspek kuantitatif dan kepastian tertentu.
6.	Futurologi	Penelitian terhadap masa mendatang yang tidak didasarkan pada suatu kriteria yang jelas (kecenderungan belaka).
7.	Skenario	Permainan hipotesis yang bersifat mandiri.
8.	Planifikasi	Perencanaan mendatang yang diinginkan menurut sumberdaya yang ada.
9.	Prospektif	Peramalan jauh ke muka yang didasarkan pada aspek umum, kuantitatif, pemilihan dan kemajemukan dari skenario yang dibuat.

Sumber : Pfeifer (2001) dan Hubeis (1991).

Analisis prospektif merupakan pengembangan dari metode Delphi dimana dalam pengambilan keputusan menggunakan pendapat kelompok ahli atau pakar. Tahapan analisis prospektif yaitu terdiri dari :

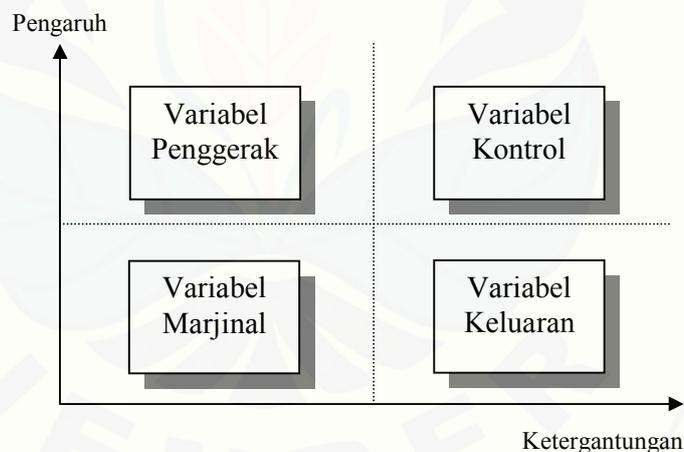
1. Mendefinisikan tujuan sistem yang dikaji. Maksud dari hal tersebut ialah tujuan sistem yang dikaji harus spesifik dan dipahami oleh semua pakar yang akan diminta pendapatnya. Dengan demikian diharapkan bahwa akan diperoleh pengertian ruang lingkup kajian dan persamaan pandangan dari semua pakar mengenai sistem yang dikaji.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan, dimana biasanya faktor tersebut merupakan kebutuhan *stakeholders* sistem yang dikaji. Pakar diminta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan tersebut, sehingga diharapkan dapat mewakili *stakeholders* sistem yang dikaji dan seluruh kepentingan elemen sistem. Definisi dari tiap faktor harus jelas dan spesifik.

- Melakukan penilaian pengaruh langsung antar faktor. Penilaian ini dilakukan pada semua faktor yang teridentifikasi. Pedoman penilaian analisis prospektif tercantum pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Pedoman penilaian analisis prospektif

Skor	Pengaruh
0	Tidak ada pengaruh
1	Berpengaruh kecil
2	Berpengaruh sedang
3	Berpengaruh sangat kuat

Hasil matriks gabungan pendapat pakar diolah dengan perangkat lunak analisis prospektif yang menggunakan teknik statistik untuk menghitung pengaruh langsung global, ketergantungan global, kekuatan global dan kekuatan global tertimbang. Hasil analisis divisualisasikan dalam diagram tingkat kepentingan faktor-faktor yang berpengaruh. Gambar diagram matriks tingkat kepentingan seperti terlihat pada **Gambar 2.1**.



Gambar 2.1 Diagram Matriks Tingkat Kepentingan Faktor (Bourgeois, 2002)

- Menyusun keadaan atau situasi yang mungkin terjadi (*state*) pada kriteria. Hal ini didasarkan pada faktor dominan yang diperoleh dari tahap 3, kemudian penyusunan keadaan yang mungkin terjadi di masa depan. Untuk setiap faktor dapat dibuat satu atau lebih keadaan dengan ketentuan sebagai berikut : (1) keadaan harus memiliki peluang yang sangat besar untuk terjadi di masa

depan dan (2) keadaan bukanlah tingkatan atau ukuran suatu faktor (besar, sedang, kecil) namun merupakan deskripsi dari suatu faktor.

5. Menyusun skenario yang merupakan kombinasi dari keadaan faktor secara *mutual compatible*.
6. Menganalisis skenario dan menyusun strategi. Hal ini dilakukan berdasarkan skenario yang disusun pada tahap sebelumnya dan pendiskusian strategi yang diperlukan dalam pencapaian skenario yang diinginkan maupun menghindari skenario yang tidak diinginkan (berdampak negatif pada sistem).



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pamekasan dan Laboratorium Teknologi dan Manajemen Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember mulai bulan Januari 2016 sampai Juni 2016.

3.2 Alat dan Bahan

3.2.1 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras komputer serta kuesioner. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan Prospektif *Software* berbasis *Microsoft Excel*.

3.2.2 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berwujud hasil rekaman wawancara dengan pihak bersangkutan atau dinas terkait, kuesioner serta hasil pengamatan dan catatan lapangan mengenai potensi komoditas unggulan pada tiap kecamatan di Kabupaten Pamekasan. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari beberapa kepustakaan termasuk arsip dan dokumen yang berasal dari dinas terkait pada tiap kecamatan di Kabupaten Pamekasan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh dengan cara mengeksplorasi langsung pada responden dan atau informan melalui metode observasi lapang, kuesioner, dan wawancara. Metode observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran secara langsung dan jelas mengenai obyek penelitian yang sebenarnya di lapangan, dimana untuk memudahkan pelaksanaannya digunakan lembar pengamatan. Metode kuesioner dilakukan dengan cara menyebar angket berisi daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk diisi oleh responden (pakar). Selanjutnya, dilakukan wawancara untuk memperkaya data

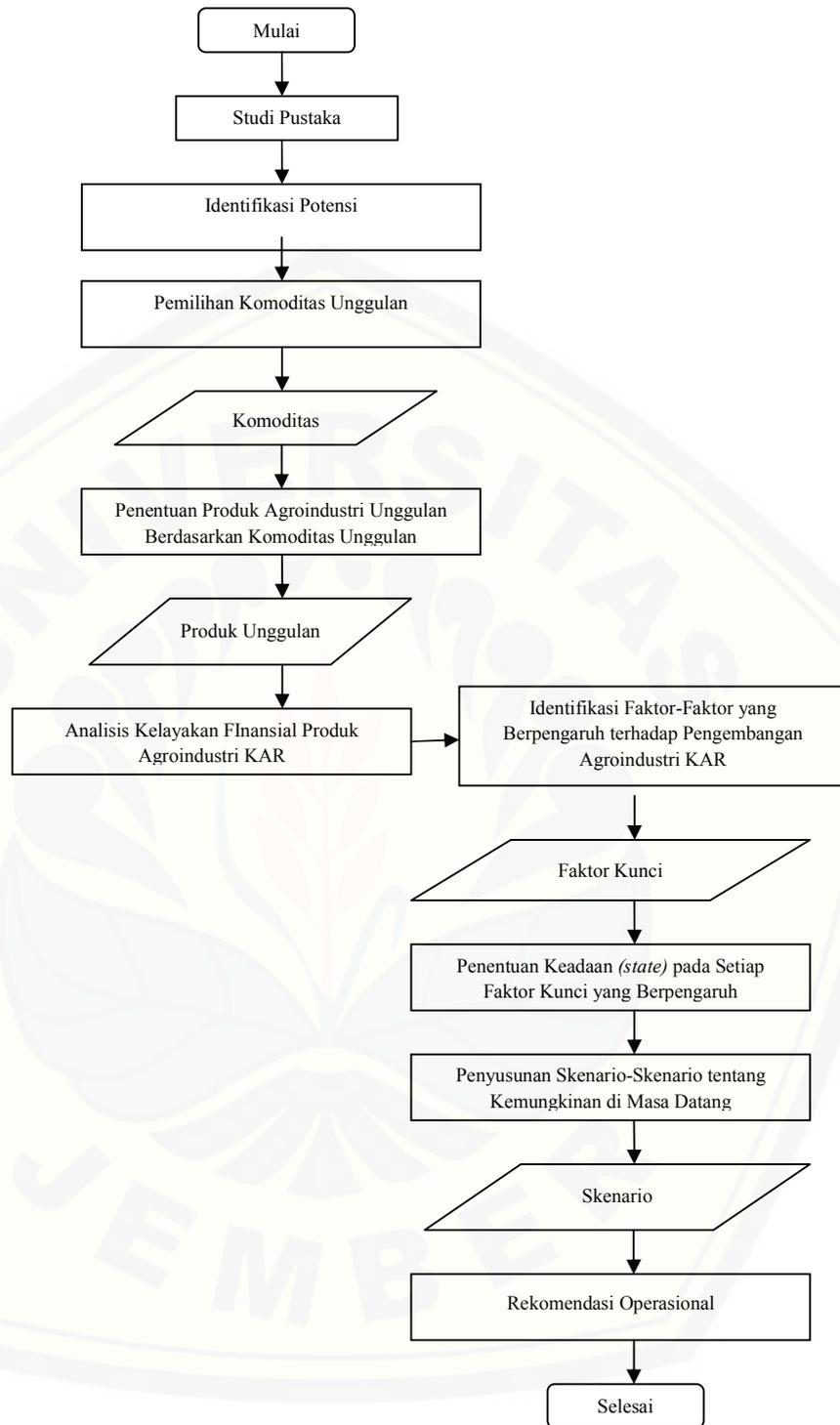
primer yang diperoleh menggunakan suatu pedoman wawancara (*interview guide*) dengan informan yang terkait dengan pengembangan produk.

Data sekunder merupakan semua data dan informasi yang terkait dengan pokok-pokok bahasan yakni yang berasal dari dinas atau lembaga terkait, beberapa dokumen, dan materi penelitian baik dari laporan, jurnal, buletin, internet dan sebagainya. Hasil dari semua data tersebut kemudian diolah dan diklasifikasikan sesuai dengan sub-sub yang terdapat dalam judul penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk penelitian lapangan. Metode pengumpulan data ini disebut dengan metode kepustakaan.

3.4 Tahapan Penelitian

Pengembangan agropolitan di Kabupaten Pamekasan merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi daerah melalui potensi produk unggulan daerah terpilih yang dapat dilakukan oleh petani (masyarakat pedesaan) dalam rangka meningkatkan pendapatannya. Pengembangan produk agroindustri unggulan terpilih di Kabupaten Pamekasan diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk tersebut sekaligus sebagai penggerak perekonomian di daerah dalam kerangka otonomi daerah.

Strategi pengembangan agropolitan di Kabupaten Pamekasan dirumuskan berdasarkan skenario-skenario yang mungkin akan terjadi di masa depan. Skenario-skenario yang terbentuk disusun berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan agropolitan di Kabupaten Pamekasan melalui analisis *stakeholders*. Penyusunan rekomendasi operasional berdasarkan skenario terpilih untuk pengembangan agropolitan di Kabupaten Pamekasan secara umum, dan pengembangan produk agroindustri unggulan secara khusus. Tahapan penelitian disajikan pada **Gambar 3.1**



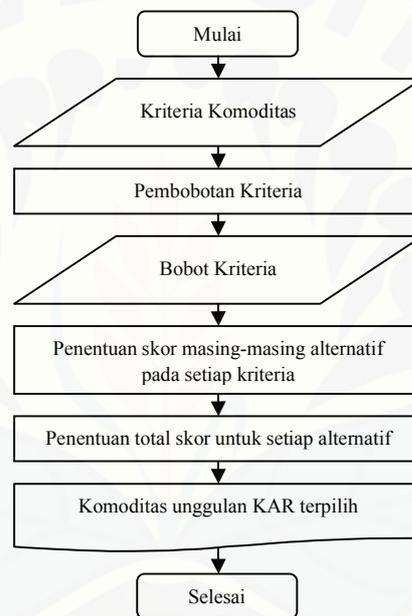
Gambar 3.1 Tahapan penelitian

3.5 Metode Pengolahan Data

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Penentuan Komoditas Unggulan di KAR

Untuk menentukan jenis komoditas unggulan KAR menggunakan teknik Metode Perbandingan Eksponensial (MPE). Pembobotan kriteria-kriteria menggunakan teknik perbandingan berpasangan. Bobot masing-masing kriteria diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh tiga orang pakar. Berikut ini diagram alir pengolahan data untuk penentuan jenis komoditas unggulan KAR disajikan pada **Gambar 3.2**.

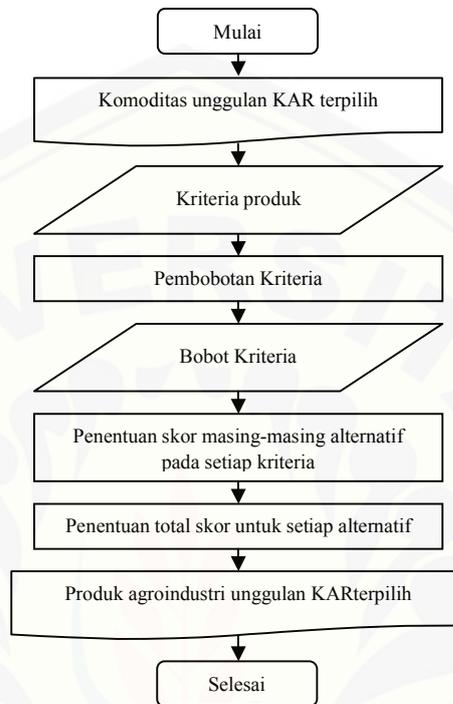


Gambar 3.2 Diagram alir penentuan komoditas unggulan KAR

3.5.2 Penentuan Produk Agroindustri Unggulan di KAR

Penentuan jenis produk agroindustri unggulan KAR yang dapat dikembangkan di Kabupaten Pamekasan dilakukan berdasarkan jenis komoditas unggulan terpilih. Teknik penentuan jenis produk agroindustri unggulan menggunakan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE). Pemberian bobot masing-masing kriteria menggunakan teknik perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*). Bobot masing-masing kriteria diperoleh dari wawancara para pakar

yang berjumlah tiga orang dan pengisian kuesioner mengenai identifikasi produk unggulan. Diagram alir pengolahan data untuk penentuan jenis produk agroindustri unggulan KAR disajikan pada **Gambar 3.3**.



Gambar 3.3 Diagram alir penentuan produk agroindustri unggulan KAR

3.5.3. Analisis Kelayakan Finansial

3.5.3.1 Analisis *Net Present Value* (NPV)

Analisis *Net Present Value* dilakukan untuk melihat bagaimana nilai investasi dengan mempertimbangkan perubahan nilai mata uang. NPV merupakan perbedaan antara nilai sekarang yang dilihat dari keuntungan dan biaya (Sudong, 2002).

Kriteria yang digunakan meliputi :

NPV > 0, usaha layak untuk dijalankan

NPV = 0, pengembalian usaha sama besar dengan nilai uang yang dikeluarkan

NPV < 0, usaha tidak layak untuk dijalankan (Diatin dkk, 2007).

3.5.3.2. Analisis *Internal Rate of Return* (IRR)

IRR tingkat investasi adalah tingkat suku bunga yang berlaku (*discount rate*) yang menunjukkan nilai sekarang (NPV) sama dengan jumlah keseluruhan investasi proyek. Suatu rencana usaha dikatakan layak apabila nilai IRR lebih besar daripada *Marginal Average Revenue Return* (MARR). Penentuan MARR dapat diperoleh seperti pada persamaan berikut (Kusumanto, 2008).

$$MARR = (1 + i)(1 + f) - 1$$

Dengan i = suku bunga investasi

f = inflasi tertinggi

3.5.3.3 Analisis *Benefit/cost ratio* (B/C ratio)

Perhitungan rasio B/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, yang menghasilkan penerimaan dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Usaha dapat dinyatakan layak apabila rasio $B/C \geq 1$ (Surahman, D.N., Astro, H.M. dan Priyatna, H., 2007). Adapun rumus *Benefit-cost ratio* sebagai berikut.

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

3.5.3.4 Analisis *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan gambaran kondisi penjualan produk dari suatu usaha bisnis yang harus dicapai untuk melampaui titik impas. Usaha dikatakan impas bila jumlah hasil penjualan produknya pada periode tertentu sama besarnya dengan jumlah biaya yang ditanggung sehingga proyek tersebut tidak menderita kerugian dan juga tidak memperoleh keuntungan.

Formulasi untuk menghitung *Break Even Point* (BEP) adalah sebagai berikut.

$$BEP = \frac{BT}{1 - \frac{BV}{R}}$$

dimana :

BT = Biaya total

BV = Biaya variabel

R = Total penerimaan

3.5.3.5 Analisis *Pay Back Period* (PBP)

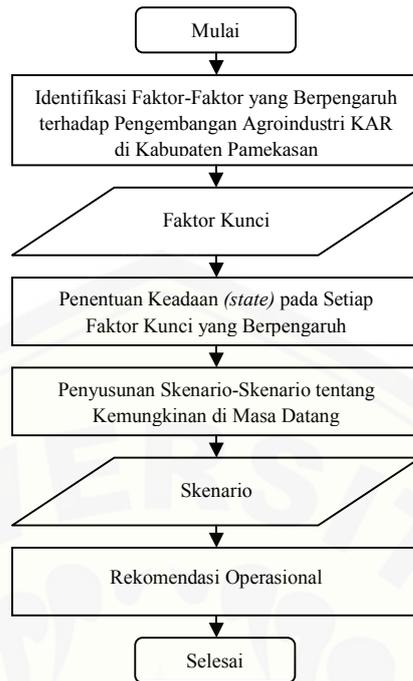
Pay Back Period (PBP) juga dapat diartikan sebagai waktu minimum pengembalian investasi awal dalam bentuk aliran kas yang didasarkan atas total penerimaan dikurangi semua biaya (Erlina, 2006). Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai *Pay Back Period* lebih kecil atau sama dibandingkan umur investasi usaha.

Pay Back Period (PBP) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$PBP = \frac{\text{Investasi awal}}{\text{Aliran kas bersih}}$$

3.5.4 Analisis Prospek Pengembangan Agroindustri

Strategi pengembangan produk agroindustri di Kabupaten Pamekasan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis prospektif. Rekomendasi operasional untuk strategi pengembangan disusun berdasarkan skenario terpilih. Skenario terpilih diperoleh dari faktor kunci yang disepakati oleh ketiga orang pakar yang berasal dari Bappeda Kabupaten Pamekasan dan Badan Penyuluh Pertanian Kabupaten Pamekasan. Faktor kunci diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Diagram alir strategi pengembangan produk agroindustri di Kabupaten Pamekasan disajikan pada **Gambar 3.4**



Gambar 3.4 Diagram alir analisis prospektif

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Kabupaten Pamekasan memiliki potensi komoditas cabe jamu yang sangat baik dengan Jamu tradisional sebagai produk unggulan yang layak dikembangkan.
2. Hasil dari analisis kelayakan produk Agroindustri Jamu tradisional diperoleh nilai NPV (*Net Present Value*) sebesar Rp. 75.631.052, IRR (*Internal Rate of Return*) sebesar 206,9%, PBP (*Pay Back Period*) sebesar 1,31 tahun, nilai B/C Ratio sebesar 1.08 dan nilai BEP (*Break Even Point*) sebesar 2.325 botol / Rp 151.125.754. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri jamu tradisional berbasis cabe jamu layak dijalankan.
3. Prospek pengembangan Agroindustri Jamu tradisional berbasis cabe jamu di KAR Kabupaten Pamekasan optimis untuk dijalankan di masa mendatang. Pengembangan agroindustri memiliki harapan yang sangat besar dan sangat mungkin terjadi di tahun 2021.

5.2 Saran

Agar terwujud hasil pengembangan agroindustri unggulan Jamu tradisional Madura berbasis cabe jamu yang makin kompetitif, maka perlu adanya pengamatan lebih lanjut dengan studi kasus yang sejenis namun penggunaan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwartika, R.R dan Sardjito. 2013. Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian dengan Konsep Agribisnis di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits Vol. 2, (2013) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print)*.
- Adi, Soenarno. 2007. *Motivation Games untuk Pelatihan Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Bappeda. 2004. Laporan Akhir Penyusunan Kawasan Agropolitan Pamekasan Tahun 2004.
- Bourgeois, R. 2002. *Expert Meeting Methodology For Prospective Analysis*, CIRAD Amis Ecopol.
- Daidullah, Samsudin T. 2006. *Strategi Pengembangan Agropolitan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Boul*. Yogyakarta. Thesis: Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Sekolah Pascasarjana Universitas Gajahmada. 2006.
- David, Fred R. 2005. *Strategic Management : Concepts and Cases*. 10th ed. New Jersey: Prentice Hall
- Diatin, I., Sobari, M.P. dan Irianni, R. 2007. *Analisis kelayakan finansial budidaya ikan nila wanayasa pada kelompok pembudidaya mekarsari*. Bogor : Jurnal Akuakultur Indonesia 6 (1): 97-102.
- Djakapermana, R D. 2007. *Pengembangan Kawasan Agropolitan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah Yang Berbasis Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah R. I.
- Erlina. 2006. *Analisis perancangan agroindustri berbasis karet*. Jurnal Bisnis dan Manajemen 3(1):73-92.
- Fazwa, M.A.F., Fauzi, P.A., Ab, A.G., Rasip dan Noor, M.M. 2001. *A preliminary analysis on financial assessment of Citrushystrix (limau purut) grown on plantation basis*, Forest Research Institute Malaysia (FRIM), 52109 Kepong, Selangor Darul Ehsan, Project No. 01-04-01-0094-EA001.
- Godet, Michel., and Fabrice Roubelat. 1996. *Creating the future : The use and Misues of Scenarios*. Published in Long Range Planning Vol. 29 n°2, pp. 164-171.
- Hardjomidjojo, H. 2002. *Metode Analisis Prospektif*. Jurusan Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian IPB. Bogor.

- Hubeis M. 1991. *Mic-Mac: Analisis Peramal Parameter Sistem*. Pusat Antar Universitas IPB. Bogor.
- Ibrahim, Yacob H. M. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Kusumanto, I. 2008. *Net present value (NPV) dan internal rate of return (IRR)*. http://kuliahft.umm.ac.id/pluginfile.php/171/mod_folder/content/1/Ekonomi%20Teknik/5.%20NPV%20IRR.ppt?forcedownload=1. [12 Oktober 2015].
- Marimin. 2005 *Teknik dan aplikasi pengambilan keputusan kriteria majemuk* (Cetakan Kedua). Jakarta: PT. Gramedia
- Pfeifer S. 2001. *A Question of Time: Do Economists and Strategis Managers Manage Time or Do They Even Care*. Croatia: Faculty of Economics, Osijek.
- Pudjawan. 2007. *Ekonomi Teknik Edisi Pertama*. Cetakan ke-3. Surabaya : Guna Widya.
- Rahim, A. dan Diah R. D. H. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rustiadi, Ernan. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, edisi Mei 2006, Fakultas Pertanian, IPB, Bogor.
- Rustiadi, Ernan., dan Setia Hadi. 2006. *Pengembangan Agropolitan Sebagai Strategi Pembangunan Pedesaan dan Pembangunan Berimbang, dalam Kawasan Agropolitan Konsep Pembangunan Desa Kota Berimbang*, edisi Buku Kawasan Agropolitan : Konsep Pembangunan Desa Kota Berimbang, Crestpent Press, P4W-LPPM IPB, Bogor.
- Soetriono, Suwandari, Anik. dan Rijanto. 2006. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Jawa Timur: Bayu Media Publishing.
- Sudong, Y. dan Tiong, R.L.K. 2002. NPV-at risk method in infrastructure project investment evaluation. *Journal of Construction Engineering and Management* 126 (3):227-233.
- Suprpto, A. 1999. *Pengembangan Agribisnis Komoditas Unggulan dalam Memasuki Pasar Global*. Makalah Disampaikan dalam Lokakarya Nasional dan Musyawarah Nasional V POPMASEPI di Medan. 16 Maret 1999. Medan.
- Surahman, D.N., Astro, H.M. dan Priyatna, H. 2007. *Business Plan: Kajian Bisnis Agroindustri, Studi Kasus Usaha Kecil Menengah Nanas*. LIPI Press, Jakarta.
- Suryadi, K. dan M. Ali Ramdhani. 1998. *Sistem Pendukung Keputusan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Thuesen, GJ. And Fabrycky, W.J. 2002. *Ekonomi Teknik*. Bahasa Indonesia. Prenhallindo, Jakarta.



Lampiran A1.

KUESIONER I

PEMILIHAN KOMODITAS UNGGULAN

DI KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN PAMEKASAN

Hari/Tanggal Pengisian :

Nama Narasumber :

Pekerjaan :

Alamat :

Tanda Tangan :



*Hasil pengisian kuesioner akan digunakan untuk keperluan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **Prospek Pengembangan Agroindustri Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pamekasan**. Penelitian ini dilaksanakan oleh Edvienne Yosephine (Mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember), dibawah bimbingan Dr. Yuli Wibowo, STP., MSi.*

PETUNJUK PENGISIAN

BAGIAN I: PENGISIAN TINGKAT KEPENTINGAN (BOBOT PRIORITAS) ANTAR FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN PRODUK AGROINDUSTRI UNGGULAN.

1. Pertanyaan yang diajukan akan berbentuk perbandingan antara suatu elemen dengan elemen baris lainnya.
2. Jawaban dari pertanyaan tersebut diberi nilai oleh responden berdasarkan tingkat kepentingan dari elemen-elemen yang dibandingkan secara berpasangan.
3. Nilai komparasi yang diberikan mempunyai skala 1 – 9 atau sebaliknya (1/2 – 1/9) dan dituliskan dalam kotak-kotak yang tersedia.

Definisi dari nilai skala yang digunakan untuk nilai komparasi ditentukan sebagai berikut:

Nilai komparasi (A dibandingkan B)	Definisi	Bobot penilaian dibalik (B dibandingkan A)
1	A dan B sama penting	1
3	A sedikit lebih penting dari B	1/3
5	A lebih penting dari B	1/5
7	A sangat jelas lebih penting dari B	1/7
9	A mutlak lebih penting dari B	1/9
2,4,6,8	Nilai-nilai diantara kedua pertimbangan	1/2, 1/4, 1/6, 1/8

Contoh pengisian:

Terdapat lima hal yang mempengaruhi penentuan tingkat kepentingan elemen-elemen pemilihan produk agroindustri unggulan, yaitu A, B, C, D, dan E. Berdasarkan tingkat kepentingan dan hubungannya dengan elemen-elemen pengukuran kinerja pelanggan maka faktor-faktor tersebut dapat disusun ke dalam bentuk tabel perbandingan faktor dibawah ini.

Faktor	A	B	C	D	E
A	1	3 ^{a)}	1	1/3 ^{b)}	4 ^{c)}
B		1	5	1/2 ^{d)}	3
C			1	9 ^{e)}	5
D				1	8
E					1

Keterangan

Nilai pada ^{a)} : faktor A sedikit lebih penting dibanding faktor B

Nilai pada ^{b)} : faktor D sedikit lebih penting dibanding faktor A

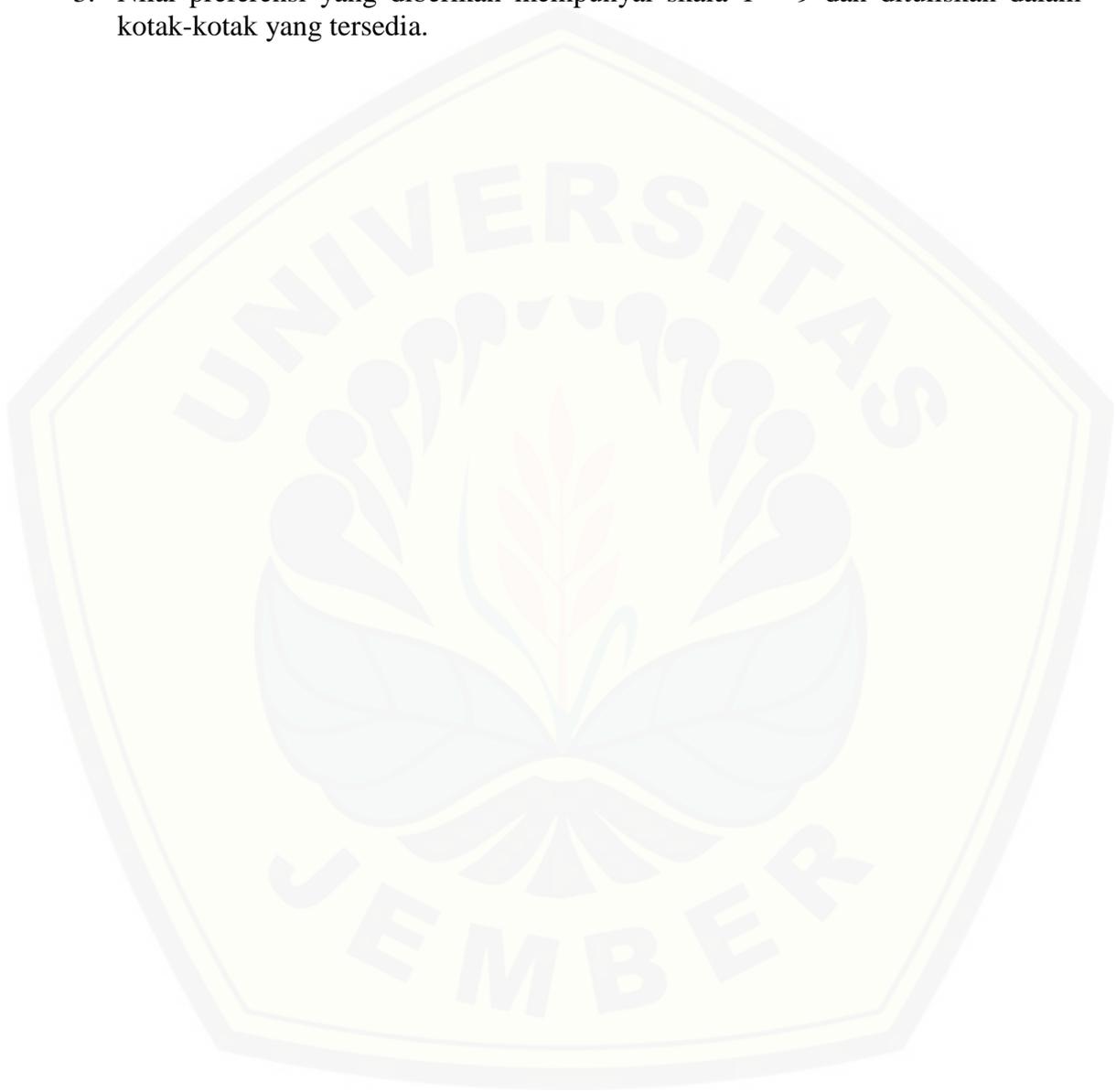
Nilai pada ^{c)} : faktor A antara sedikit lebih penting dengan lebih penting dibanding faktor B

Nilai pada ^{d)} : faktor D antara sama penting dengan sedikit lebih penting dibanding faktor B

Nilai pada ^{e)} : faktor C mutlak lebih penting dibanding faktor D

BAGIAN II : PENGISIAN NILAI SKOR PRODUK AGROINDUSTRI UNGGULAN BERDASARKAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH.

1. Pertanyaan yang diajukan berbentuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban preferensi.
2. Jawaban dari pertanyaan tersebut diberi nilai oleh responden berdasarkan tingkat preferensinya.
3. Nilai preferensi yang diberikan mempunyai skala 1 – 9 dan dituliskan dalam kotak-kotak yang tersedia.



BAGIAN I

PENGISIAN MATRIKS PERBANDINGAN

Ada 4 faktor yang berpengaruh dalam pemilihan komoditas unggulan di Kawasan Agropolitan Rupanandur Kabupaten Pamekasan yang akan diukur dan ditentukan bobot prioritasnya, yaitu Jumlah Produksi (JP) , Penyerapan Tenaga Kerja (PTK), Peluang Pasar (PP), dan Diversifikasi Produk (DP).

Bandungkan tingkat kepentingan pengaruh atau relatif faktor penentu pemilihan produk agroindustri unggulan satu dengan lainnya.

FAKTOR	JP	PTK	PP	DP
JP	1			
PTK		1		
PP			1	
DP				1

BAGIAN II
PENGISIAN NILAI SKOR

Berikan skor pada masing-masing produk berdasarkan faktor penentu pemilihan komoditas unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pamekasan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka skor (1 – 9) yang tersedia.

NAMA KOMODITAS*):

1. Jumlah produksi

Sangat sedikit *Sangat banyak*

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

2. Penyerapan tenaga kerja

Sangat sulit *Sangat mudah*

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

3. Peluang pasar

Sangat sedikit *Sangat banyak*

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

4. Diversifikasi produk

Sangat sedikit *Sangat banyak*

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Keterangan:

*) Halaman ini dapat diperbanyak sesuai dengan jenis produk yang akan dianalisis

Lampiran A2.

KUESIONER II

PEMILIHAN PRODUK AGROINDUSTRI UNGGULAN DI KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN PAMEKASAN

Hari/Tanggal Pengisian :

Nama Narasumber :

Pekerjaan :

Alamat :

Tanda Tangan :



*Hasil pengisian kuesioner akan digunakan untuk keperluan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **Prospek Pengembangan Agroindustri Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pamekasan**. Penelitian ini dilaksanakan oleh Edviene Yosephine (Mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember), dibawah bimbingan Dr. Yuli Wibowo, STP., MSi.*

PETUNJUK PENGISIAN

BAGIAN I: PENGISIAN TINGKAT KEPENTINGAN (BOBOT PRIORITAS) ANTAR FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN PRODUK AGROINDUSTRI UNGGULAN.

4. Pertanyaan yang diajukan akan berbentuk perbandingan antara suatu elemen dengan elemen baris lainnya.
5. Jawaban dari pertanyaan tersebut diberi nilai oleh responden berdasarkan tingkat kepentingan dari elemen-elemen yang dibandingkan secara berpasangan.
6. Nilai komparasi yang diberikan mempunyai skala 1 – 9 atau sebaliknya ($1/2$ – $1/9$) dan dituliskan dalam kotak-kotak yang tersedia.

Definisi dari nilai skala yang digunakan untuk nilai komparasi ditentukan sebagai berikut:

Nilai komparasi (A dibandingkan B)	Definisi	Bobot penilaian dibalik (B dibandingkan A)
1	A dan B sama penting	1
3	A sedikit lebih penting dari B	$1/3$
5	A lebih penting dari B	$1/5$
7	A sangat jelas lebih penting dari B	$1/7$
9	A mutlak lebih penting dari B	$1/9$
2,4,6,8	Nilai-nilai diantara kedua pertimbangan	$1/2, 1/4, 1/6, 1/8$

Contoh pengisian:

Terdapat lima hal yang mempengaruhi penentuan tingkat kepentingan elemen-elemen pemilihan produk agroindustri unggulan, yaitu A, B, C, D, dan E. Berdasarkan tingkat kepentingan dan hubungannya dengan elemen-elemen pengukuran kinerja pelanggan maka faktor-faktor tersebut dapat disusun ke dalam bentuk tabel perbandingan faktor dibawah ini.

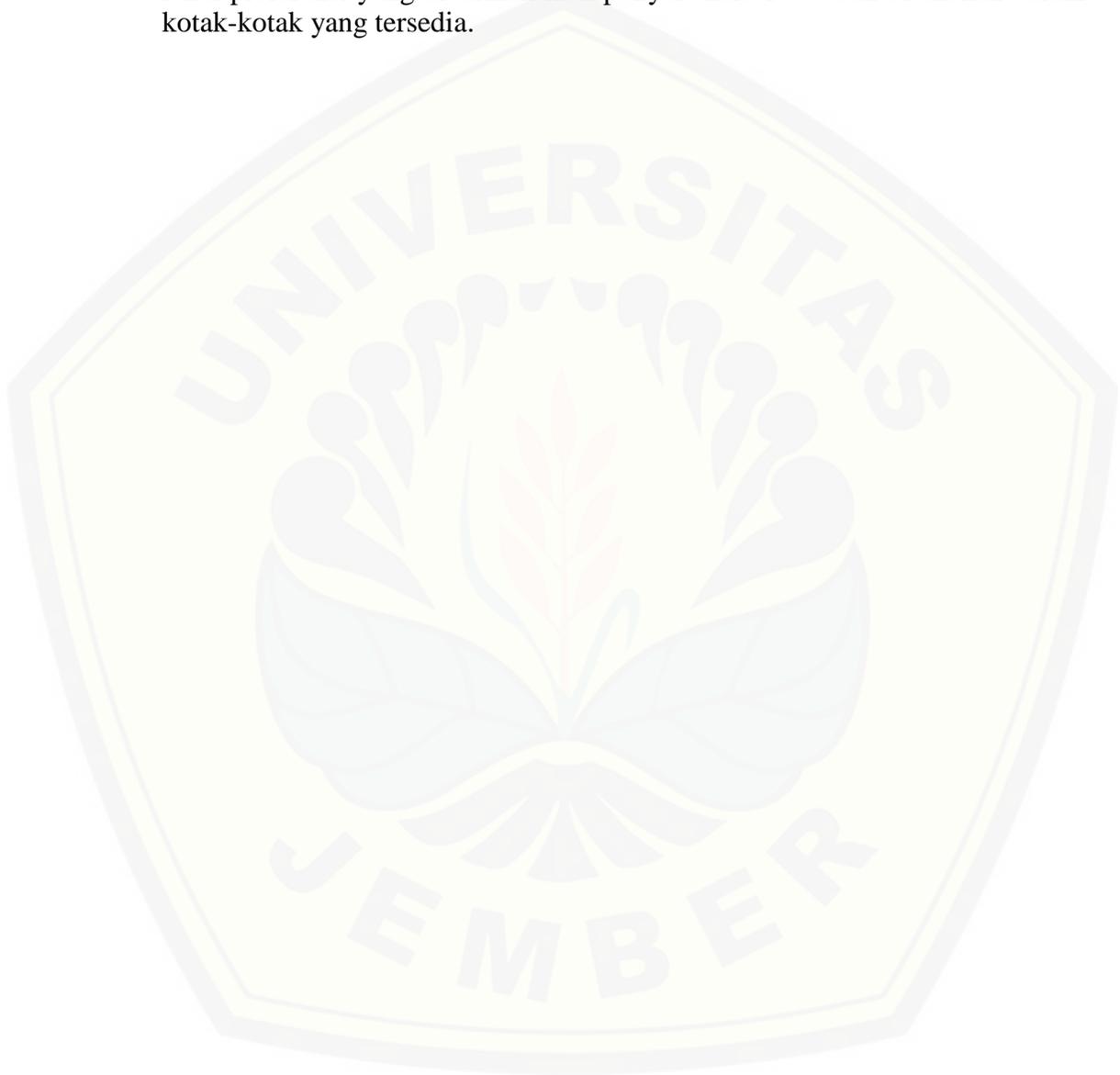
Faktor	A	B	C	D	E
A	1	$3^{a)}$	1	$1/3^{b)}$	$4^{c)}$
B		1	5	$1/2^{d)}$	3
C			1	$9^{e)}$	5
D				1	8
E					1

Keterangan

- Nilai pada ^{a)} : faktor A sedikit lebih penting dibanding faktor B
 Nilai pada ^{b)} : faktor D sedikit lebih penting dibanding faktor A
 Nilai pada ^{c)} : faktor A antara sedikit lebih penting dengan lebih penting dibanding faktor B
 Nilai pada ^{d)} : faktor D antara sama penting dengan sedikit lebih penting dibanding faktor B
 Nilai pada ^{e)} : faktor C mutlak lebih penting dibanding faktor D

BAGIAN II : PENGISIAN NILAI SKOR PRODUK AGROINDUSTRI UNGGULAN
BERDASARKAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH.

1. Pertanyaan yang diajukan berbentuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban preferensi.
2. Jawaban dari pertanyaan tersebut diberi nilai oleh responden berdasarkan tingkat preferensinya.
3. Nilai preferensi yang diberikan mempunyai skala 1 – 9 dan dituliskan dalam kotak-kotak yang tersedia.



BAGIAN II
PENGISIAN NILAI SKOR

Berikan skor pada masing-masing produk berdasarkan faktor penentu pemilihan produk agroindustri unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pamekasan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka skor (1 – 9) yang tersedia.

NAMA PRODUK^{*)}:

1. Ketersediaan bahan baku

Tidak ada *Sangat banyak*

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

2. Teknologi yang dipakai

Sangat sulit *Sangat mudah*

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

3. Penyerapan tenaga kerja

Sangat sedikit *Sangat banyak*

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

4. Nilai tambah

Sangat sedikit *Sangat banyak*

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

5. Peluang pasar

Sangat tidak prospek *Sangat prospek*

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

6. Dampak lingkungan

Sangat banyak limbah *Tidak ada limbah*

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

7. Kebijakan pemerintah

Sangat tidak mendukung *Sangat mendukung*

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Keterangan:

^{*)} Halaman ini dapat diperbanyak sesuai dengan jenis produk yang akan dianalisis

Lampiran A3.

KUESIONER III

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI UNGGULAN DI KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN PAMEKASAN

Hari/Tanggal Pengisian :

Nama Narasumber :

Pekerjaan/Jabatan :

Alamat :

Tanda Tangan :



*Hasil pengisian kuesioner akan digunakan untuk keperluan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **Prospek Pengembangan Agroindustri Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pamekasan**. Penelitian ini dilaksanakan oleh Edviene Yosephine (Mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember), dibawah bimbingan Dr. Yuli Wibowo, STP., MSi.*

PETUNJUK PENGISIAN

Menurut Anda, faktor-faktor apa sajakah yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan agroindustri unggulan di kawasan agropolitan Rupanandur Kabupaten Pamekasan. Jawaban dapat diisikan pada kolom (2) disertai dengan penjelasan seperlunya pada kolom (3) yang tersedia di bawah ini.

Tabel 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan agroindustri

No.	Faktor	Penjelasan
(1)	(2)	(3)
1		
2		
3		
4		
5		
(1)	(2)	(3)
6		
7		
8		
9		

Lampiran A4.

KUESIONER IV

ANALISIS PENGARUH ANTAR FAKTOR
PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI UNGGULAN
DI KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN PAMEKASAN

Hari/Tanggal Pengisian :

Nama Narasumber :

Pekerjaan/Jabatan :

Alamat :

Tanda Tangan :



*Hasil pengisian kuesioner akan digunakan untuk keperluan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **Prospek Pengembangan Agroindustri Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pamekasan**. Penelitian ini dilaksanakan oleh Edviene (Mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember), dibawah bimbingan Dr. Yuli Wibowo, STP., MSi.*

PETUNJUK PENGISIAN

1. Anda diminta untuk membandingkan faktor-faktor pengembangan agroindustri satu sama lain.
2. Pedoman skor penilaiannya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Penilaian

Skor Penilaian	Keterangan
0	Tidak ada pengaruh langsung
1	Pengaruhnya kecil
2	Pengaruhnya sedang
3	Pengaruhnya sangat kuat

Contoh pengisian:

Terdapat lima faktor yang mempengaruhi pengembangan agroindustri yang akan saling diperbandingkan, yaitu A, B, C, D, dan E. Faktor-faktor tersebut dapat disusun ke dalam bentuk tabel perbandingan faktor dibawah ini.

Tabel 2. Analisis Pengaruh Antar Faktor

Terhadap Dari ↓ →	A	B	C	D	E
A		3 ^{a)}	1	2 ^{b)}	0 ^{c)}
B	0 ^{d)}		1	3	3
C	2	1 ^{e)}		2	3
D	1	2	1		1
E	2	3	2	1	

Keterangan

Nilai pada ^{a)} : faktor A pengaruhnya sangat kuat terhadap faktor B

Nilai pada ^{b)} : faktor A pengaruhnya sedang terhadap faktor D

Nilai pada ^{c)} : faktor A tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap faktor E

Nilai pada ^{d)} : faktor B tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap faktor A

Nilai pada ^{e)} : faktor C pengaruhnya kecil terhadap faktor A



PENGARUH LANGSUNG ANTAR FAKTOR

Penilaian: 0 berarti tidak ada pengaruh langsung
 3 pengaruhnya sangat kuat
 2 pengaruhnya sedang
 1 pengaruhnya kecil

↓ DARI THDP	→											

Lampiran A5.

KUESIONER V

PENENTUAN KEADAAN SUATU FAKTOR AGROINDUSTRI DI KAWASAN AGROPOLITAN

Hari/Tanggal Pengisian :

Nama Narasumber :

Pekerjaan :

Alamat :

Tanda Tangan :



*Hasil pengisian kuesioner akan digunakan untuk keperluan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **Prospek Pengembangan Agroindustri Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pamekasan**. Penelitian ini dilaksanakan oleh Edviene (Mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember), dibawah bimbingan Dr. Yuli Wibowo, STP., MSi.*

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdasarkan hasil Kuesioner III tentang pengaruh antar faktor pengembangan agroindustri di kawasan agropolitan, telah terpilih 5 faktor-faktor kunci penentu, yaitu **kebijakan pemerintah, kemampuan SDM, kemampuan permodalan, kemampuan manajemen produksi dan operasi, serta kemampuan manajemen keuangan.**
2. Anda diminta untuk membuat keadaan (*state*) faktor-faktor yang sudah diidentifikasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengembangan agroindustri di kawasan agropolitan.
3. Untuk setiap faktor dapat dibuat satu atau lebih keadaan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Keadaan harus memiliki peluang sangat besar untuk terjadi (bukan khayalan) dalam suatu waktu di masa yang akan datang (untuk kasus ini adalah perkiraan pada tahun 2020).
 - b. Keadaan bukan merupakan tingkatan atau ukuran suatu faktor (seperti: besar/sedang/kecil atau baik/buruk), tetapi merupakan deskripsi tentang situasi dari sebuah faktor.
 - c. Setiap keadaan harus didefinisikan dengan jelas.
 - d. Bila keadaan dalam suatu faktor lebih dari satu maka keadaan-keadaan tersebut dapat dibuat secara kontras.
4. Keadaan-keadaan dari faktor suatu dapat diisikan pada tabel yang tersedia. Keadaan-keadaan pada kolom 1 A, 1 B, 1 C, 1 D, dan 1 E menunjukkan faktor 1 dengan keadaan A, B, C, D, dan E. Tidak semua kolom keadaan harus terisi, tetapi harus disesuaikan dengan peluang terjadinya di masa yang akan datang.

CONTOH PENGISIAN KEADAAN SUATU FAKTOR

Studi : *"Kontribusi Perkebunan Rakyat dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Tahun 2010"*

Faktor : *Kebijakan Pemerintah*

Keadaan : a. Mendukung dengan lebih memfasilitasi petani
 b. Kurang mendukung karena tidak berpihak kepada petani
 c. Tidak efektif implementasinya
 d. Tetap

Faktor : *Tingkat dan Akses Teknologi*

Keadaan : a. Meningkatkan karena adanya teknologi yang sesuai kebutuhan
 b. Tetap

Faktor : *Luas Penguasaan dan Status Lahan*

Keadaan : a. Makin sempit
 b. Luas/status tetap sama
 c. Makin luas
 d. Status lebih terjamin, luas lebih merata
 e. Status tidak terjamin, luas makin timpang

Contoh Pengisian Pada Tabel:

“KONTRIBUSI PERKEBUNAN RAKYAT DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN TAHUN 2010”

SKENARIO 6 FAKTOR KUNCI TERPILIH

FAKTOR KUNCI	KEADAAN (STATE)				
	1 A	1 B	1 C	1 D	1 E
Luas penguasaan dan status lahan	Makin sempit	Luas/status tetap sama	Makin luas	Status lebih terjamin, luas lebih merata	Status tidak terjamin, luas makin timpang
	2 A	2 B	2 C	2 D	2 E
R&D SH oriented, teknologi training	Meningkat berdasarkan pd agroklimat dan kebutuhan petani	Tetap	Berkurang karena fokus R&D pada sektor lain		
	3 A	3 B	3 C	3 D	3 E
Tingkat dan akses teknologi	Meningkat krn adanya tekn. yg sesuai dgn keperluan	Tetap			
	4 A	4 B	4 C	4 D	4 E
Ketersediaan bahan tanaman	Meningkat krn permintaan meningkat, adanya klon baru dan tekn. kultur jaringan	Tetap			
	5 A	5 B	5 C	5 D	5 E
Kebijakan pemerintah	Mendukung dengan lebih memfasilitasi petani	Kurang mendukung karena tidak berpihak pada petani	Tetap	Tidak efektif implementasinya	
	6 A	6 B	6 C	6 D	6 E
Biaya produksi	Meningkat dan masih terjangkau	Menjadi tidak terjangkau shg kegiatan berhenti (collapse)	Turun apabila harga benih dan pupuk turun	Berfluktuasi	

PROSPEKTIF PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI DI KAWASAN AGROPOLITAN PADA
TAHUN 2020

SKENARIO 5 FAKTOR KUNCI TERPILIH

	KEADAAN (STATE)				
FAKTOR	1 A	1 B	1 C	1 D	1 E
Ketersediaan teknologi	Meningkat, hal ini dikarenakan terdapat alat (mesin) pengolah yang makin canggih dan modern.	Tetap, karena dikarenakan masih adanya keterbatasan dalam hal kemamouan petani mengoperasikanmesin atau alat			
	2 A	2 B	2 C	2 D	2 E
Kemampuan SDM	Meningkat, disebabkan adanya asimilasi (banyaknya pendatang dan karena adanya acara seminar ataupun pelatihan mengenai pengolahan jamu tradisional.	Tetap,karena kurangnya keinginan untuk mau belajar mengenai cara-cara pengolahan jamu tradisional. Selain itu karena kurangnya minat generasi muda untuk meneruskan usaha jamu tradisional			

PROSPEKTIF PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI DI KAWASAN AGROPOLITAN PADA
TAHUN 2020

(LANJUTAN)

FAKTOR	KEADAAN (STATE)				
	3 A	3 B	3 C	3 D	3 E
Inovasi Produk	Meningkat, karena adanya dukungan dari <i>stakeholder</i>	Tetap, hal ini disebabkan oleh sulitnya menerima inovasi yang dipengaruhi kultur budaya masyarakat			
	4 A	4 B	4 C	4 D	4 E
Pemasaran	Meningkat, karena adanya berbagai event/pameran/ gelar produk skala regional, nasional maupun internasional yang bertujuan untuk mempromosikan produk daerah sehingga permintaan konsumen bertambah	Tetap, hal ini disebabkan kurangnya media promosi dan pengetahuan dalam pemanfaatannya. Ditambah kurangnya fokus dalam industri.			
	5 A	5 B	5 C	5 D	5 E
Peluang pasar	Meningkat, ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat “back to nature” sehingga daya konsumsi terhadap jamu tradisional semakin bertambah.	Tetap, karena disebabkan semakin banyaknya pesaing produk serupa.			

Lampiran B1. Biaya Investasi

No	Investasi	Penyusutan	Jumlah/ periode	Harga /satuan	Nilai Investasi	Umur ekonomis
1	Sewa rumah		5	Rp 5,000,000	Rp 25,000,000	-
2	Perizinan		1	Rp 375,000	Rp 375,000	-
3	<i>Teknologi produksi</i>					
4	Mesin penggiling	Rp 900,000	1	Rp 10,000,000	Rp10,000,000	10
5	Kompor dan tabung gas	Rp 400,000	2	Rp 1,000,000	Rp2,000,000	5
6	Panci	Rp 112,500	3	Rp 75,000	Rp225,000	2
7	Ayakan	Rp 15,000	3	Rp 25,000	Rp 75,000	5
8	Timbangan	Rp 20,000	1	Rp 100,000	Rp 100,000	5
9	Alat saring	Rp 37,500	3	Rp 25,000	Rp 75,000	2
10	Pisau	Rp 15,000	3	Rp 25,000	Rp 75,000	5
11	Alat pengaduk	Rp 30,000	3	Rp 50,000	Rp 150,000	5
12	Baskom	Rp 45,000	3	Rp 30,000	Rp 90,000	2
13	Alat penumbuk	Rp 30,000	2	Rp 75,000	Rp 150,000	5
14	Lemari es	Rp 500,000	1	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	5
15	Lemari	Rp 90,000	1	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	10
16	Tempat sampah	Rp 15,000	2	Rp 15,000	Rp 30,000	2

TOTAL PERALATAN**Rp 16,470,000****TOTAL INVESTASI****Rp 41,845,000****PENYUSUTAN ALAT****Rp 2,210,000**

Lampiran B3. Asumsi Produksi

Asumsi selama setahun	4800	Botol
Kebutuhan jamu per tahun	192000	Kapsul
Asumsi selama sebulan produk jadi	400	Botol
Maka kebutuhan jamu per bulan	16000	Kapsul
Produksi per hari	800	Kapsul
Kebutuhan jamu per hari	20	Botol
Jumlah kapsul per botol	40	Kapsul

Lampiran B4. Biaya Variabel

No	Biaya Variabel	Harga Per kg/liter	Unit Kg/tahun	Jumlah/tahun
1	Cabe Jamu	Rp 130,000	200	Rp 26,000,000
2	Kapulaga	Rp 100,000	150	Rp 15,000,000
3	Ketumbar	Rp 50,000	150	Rp 7,500,000
4	Jahe	Rp 90,000	650	Rp 58,500,000
5	Lengkuas	Rp 30,000	460	Rp 13,800,000
6	Kemukus	Rp 190,000	190	Rp 36,100,000
7	Label + kemasan	Rp 5,000	4800	Rp 24,000,000
8	Promosi	Rp 150,000	12	Rp 1,800,000
	Total			Rp182,700,000

HPP PRODUK**Rp38,062.50**

Lampiran B8. Kebutuhan Tenaga Kerja

No	Uraian	Unit	Gaji	Sebulan	Setahun	Per hari	Per bungkus
	Pekerja non skill						
1	Tenaga pemasar	2	Rp500,000	Rp 1,000,000.00	Rp 12,000,000.00	Rp 50,000	Rp 2,500
2	Tenaga produksi	3	Rp750,000	Rp 2,250,000.00	Rp 27,000,000.00	Rp 112,500	Rp 5,625
Total				Rp 3,250,000.00	Rp 39,000,000.00	Rp 162,500	Rp 8,125

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi selama 1 tahun	Bungkus	4800
2	Bunga Bank	%	12
3	Produksi selama 1 bulan	Bungkus	400

Lampiran B6. Asumsi Pendapatan/Tahun

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Jumlah hari kerja	hari	20
2	Bulan kerja per tahun	bulan	12
3	Jam kerja per hari	Jam	6
4	Jumlah shift	shift	1
5	Penggunaan kapasitas	%	100
6	Produksi per hari	botol	20
7	Kebutuhan bahan baku	Rp	Rp. 182.700.000
8	Harga rata-rata	Rp	Rp. 65.000
9	Pendapatan kotor	Rp	Rp. 312.000.000

Lampiran B9. Asumsi Bahan Pendukung

No	Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga/Satuan	Total	Kebutuhan/bulan	Kebutuhan/tahun	Kebutuhan/hari	Kebutuhan/botol
1	Bahan bakar	1	liter	Rp 7,500	Rp 7,500	Rp 1,500,000	Rp 18,000,000	Rp 75,000	Rp 3,750
2	Gas LPG/12 kg	1	unit	Rp135,000	Rp135,000	Rp 135,000	Rp 1,620,000	Rp 6,750	Rp 338
							Rp 19,620,000	Rp 81,750	Rp 4,088

Lampiran B10. Kredit

Tahun	Periode	Angsuran pokok	Angsuran bunga	Total angsuran	Saldo akhir bulan
Tahun 1	Saldo awal				Rp 114.870.000
	Bulan ke 1	Rp 1.914.500	Rp 1.148.700	Rp 3.063.200	Rp 112.955.500
	Bulan ke 2	Rp 1.914.500	Rp 1.129.555	Rp 3.044.055	Rp 111.041.000
	Bulan ke 3	Rp 1.914.500	Rp 1.110.410	Rp 3.024.910	Rp 109.126.500
	Bulan ke 4	Rp 1.914.500	Rp 1.091.265	Rp 3.005.765	Rp 107.212.000
	Bulan ke 5	Rp 1.914.500	Rp 1.072.120	Rp 2.986.620	Rp 105.297.500
	Bulan ke 6	Rp 1.914.500	Rp 1.052.975	Rp 2.967.475	Rp 103.383.000
	Bulan ke 7	Rp 1.914.500	Rp 1.033.830	Rp 2.948.330	Rp 101.468.500
	Bulan ke 8	Rp 1.914.500	Rp 1.014.685	Rp 2.929.185	Rp 99.554.000
	Bulan ke 9	Rp 1.914.500	Rp 995.540	Rp 2.910.040	Rp 97.639.500
	Bulan ke 10	Rp 1.914.500	Rp 976.395	Rp 2.890.895	Rp 95.725.000
	Bulan ke 11	Rp 1.914.500	Rp 957.250	Rp 2.871.750	Rp 93.810.500
	Bulan ke 12	Rp 1.914.500	Rp 938.105	Rp 2.852.605	Rp 91.896.000
TOTAL		Rp 22.974.000	Rp 12.520.830	Rp 35.494.830	

Tahun	Periode	Angsuran pokok	Angsuran bunga	Total angsuran	Saldo akhir bulan
Tahun 2	Saldo awal				Rp 91.896.000
	Bulan ke 1	Rp 1.914.500	Rp 918.960	Rp 2.833.460	Rp 89.981.500
	Bulan ke 2	Rp 1.914.500	Rp 899.815	Rp 2.814.315	Rp 88.067.000
	Bulan ke 3	Rp 1.914.500	Rp 880.670	Rp 2.795.170	Rp 86.152.500
	Bulan ke 4	Rp 1.914.500	Rp 861.525	Rp 2.776.025	Rp 84.238.000
	Bulan ke 5	Rp 1.914.500	Rp 842.380	Rp 2.756.880	Rp 82.323.500
	Bulan ke 6	Rp 1.914.500	Rp 823.235	Rp 2.737.735	Rp 80.409.000
	Bulan ke 7	Rp 1.914.500	Rp 804.090	Rp 2.718.590	Rp 78.494.500
	Bulan ke 8	Rp 1.914.500	Rp 784.945	Rp 2.699.445	Rp 76.580.000
	Bulan ke 9	Rp 1.914.500	Rp 765.800	Rp 2.680.300	Rp 74.665.500
	Bulan ke 10	Rp 1.914.500	Rp 746.655	Rp 2.661.155	Rp 72.751.000
	Bulan ke 11	Rp 1.914.500	Rp 727.510	Rp 2.642.010	Rp 70.836.500
	Bulan ke 12	Rp 1.914.500	Rp 708.365	Rp 2.622.865	Rp 68.922.000
TOTAL		Rp 22.974.000	Rp 9.763.950	Rp 32.737.950	

Tahun	Periode	Angsuran pokok	Angsuran bunga	Total angsuran	Saldo akhir bulan
Tahun 3	Saldo awal				Rp 68.922.000
	Bulan ke 1	Rp 1.914.500	Rp 689.220	Rp 2.603.720	Rp 67.007.500
	Bulan ke 2	Rp 1.914.500	Rp 670.075	Rp 2.584.575	Rp 65.093.000
	Bulan ke 3	Rp 1.914.500	Rp 650.930	Rp 2.565.430	Rp 63.178.500
	Bulan ke 4	Rp 1.914.500	Rp 631.785	Rp 2.546.285	Rp 61.264.000
	Bulan ke 5	Rp 1.914.500	Rp 612.640	Rp 2.527.140	Rp 59.349.500
	Bulan ke 6	Rp 1.914.500	Rp 593.495	Rp 2.507.995	Rp 57.435.000
	Bulan ke 7	Rp 1.914.500	Rp 574.350	Rp 2.488.850	Rp 55.520.500
	Bulan ke 8	Rp 1.914.500	Rp 555.205	Rp 2.469.705	Rp 53.606.000
	Bulan ke 9	Rp 1.914.500	Rp 536.060	Rp 2.450.560	Rp 51.691.500
	Bulan ke 10	Rp 1.914.500	Rp 516.915	Rp 2.431.415	Rp 49.777.000
	Bulan ke 11	Rp 1.914.500	Rp 497.770	Rp 2.412.270	Rp 47.862.500
	Bulan ke 12	Rp 1.914.500	Rp 478.625	Rp 2.393.125	Rp 45.948.000
TOTAL		Rp 22.974.000	Rp 7.007.070	Rp 29.981.070	

Tahun	Periode	Angsuran pokok	Angsuran bunga	Total angsuran	Saldo akhir bulan
Tahun 4	Saldo awal				Rp 45.948.000
	Bulan ke 1	Rp 1.914.500	Rp 459.480	Rp 2.373.980	Rp 44.033.500
	Bulan ke 2	Rp 1.914.500	Rp 440.335	Rp 2.354.835	Rp 42.119.000
	Bulan ke 3	Rp 1.914.500	Rp 421.190	Rp 2.335.690	Rp 40.204.500
	Bulan ke 4	Rp 1.914.500	Rp 402.045	Rp 2.316.545	Rp 38.290.000
	Bulan ke 5	Rp 1.914.500	Rp 382.900	Rp 2.297.400	Rp 36.375.500
	Bulan ke 6	Rp 1.914.500	Rp 363.755	Rp 2.278.255	Rp 34.461.000
	Bulan ke 7	Rp 1.914.500	Rp 344.610	Rp 2.259.110	Rp 32.546.500
	Bulan ke 8	Rp 1.914.500	Rp 325.465	Rp 2.239.965	Rp 30.632.000
	Bulan ke 9	Rp 1.914.500	Rp 306.320	Rp 2.220.820	Rp 28.717.500
	Bulan ke 10	Rp 1.914.500	Rp 287.175	Rp 2.201.675	Rp 26.803.000
	Bulan ke 11	Rp 1.914.500	Rp 268.030	Rp 2.182.530	Rp 24.888.500
	Bulan ke 12	Rp 1.914.500	Rp 248.885	Rp 2.163.385	Rp 22.974.000
TOTAL		Rp 22.974.000	Rp 4.250.190	Rp 27.224.190	

Tahun	Periode	Angsuran pokok	Angsuran bunga	Total angsuran	Saldo akhir bulan
Tahun 5	saldo awal				Rp 22.974.000
	\Bulan ke 1	Rp 1.914.500	Rp 229.740	Rp 2.144.240	Rp 21.059.500
	Bulan ke 2	Rp 1.914.500	Rp 210.595	Rp 2.125.095	Rp 19.145.000
	Bulan ke 3	Rp 1.914.500	Rp 191.450	Rp 2.105.950	Rp 17.230.500
	Bulan ke 4	Rp 1.914.500	Rp 172.305	Rp 2.086.805	Rp 15.316.000
	Bulan ke 5	Rp 1.914.500	Rp 153.160	Rp 2.067.660	Rp 13.401.500
	Bulan ke 6	Rp 1.914.500	Rp 134.015	Rp 2.048.515	Rp 11.487.000
	Bulan ke 7	Rp 1.914.500	Rp 114.870	Rp 2.029.370	Rp 9.572.500
	Bulan ke 8	Rp 1.914.500	Rp 95.725	Rp 2.010.225	Rp 7.658.000
	Bulan ke 9	Rp 1.914.500	Rp 76.580	Rp 1.991.080	Rp 5.743.500
	Bulan ke 10	Rp 1.914.500	Rp 57.435	Rp 1.971.935	Rp 3.829.000
	Bulan ke 11	Rp 1.914.500	Rp 38.290	Rp 1.952.790	Rp 1.914.500
	Bulan ke 12	Rp 1.914.500	Rp 19.145	Rp 1.933.645	Rp -
TOTAL		Rp 22.974.000	Rp 1.493.310	Rp 24.467.310	

Lampiran B2. Biaya Operasional

No	Uraian	Periode tahun				
		Ke 1	Ke 2	Ke 3	Ke 4	Ke 5
	Variable Cost					
1	Bahan baku	Rp 182.700.000				
	Jumlah	Rp 182.700.000				
	Fix Cost					
1	Penyusutan alat	Rp 2.210.000				
2	Tagihan listrik dan air	Rp 1.800.000				
3	Tenaga kerja	Rp 39.000.000				
4	Gas LPG	Rp 1.620.000				
5	Bahan bakar kendaraan	Rp 18.000.000				
	Jumlah	Rp 62.630.000				

Kebutuhan untuk modal awal	
Biaya Investasi	Rp 41.845.000
Biaya Operasional	Rp 245.330.000
TOTAL	Rp 287.175.000

Rp 114.870.000	40% bank	Rp. 22.974.000/tahun
Rp 172.305.000	60% sendiri	Rp. 1.914.500/bulan
Rp 287.175.000		

Lampiran B5. Pendapatan dan Pengeluaran

No	uraian	tahun ke 0	tahun ke 1	tahun ke 2	tahun ke 3	tahun ke 4	tahun ke 5
1	Penerimaan		Rp 312.000.000				
	<i>penjualan</i>		Rp 312.000.000				
2	Investasi	Rp 41.845.000					
3	Operasional		Rp 245.330.000				
	<i>angsuran pokok</i>		Rp 22.974.000				
	<i>bunga bank</i>		Rp 12.520.830	Rp 9.763.950	Rp 7.007.070	Rp 4.250.190	Rp 1.493.310
4	Pengeluaran		Rp 280.824.830	Rp 278.067.950	Rp 275.311.070	Rp 272.554.190	Rp 269.797.310
	Laba /periode	Rp (41.845.000)	Rp 31.175.170	Rp 33.932.050	Rp 36.688.930	Rp 39.445.810	Rp 42.202.690

modal awal usaha	Rp 287.175.000
pendapatan harian	Rp 1.300.000
biaya produksi	Rp 182.700.000
biaya produksi per botol	Rp 38.063
harga jual	Rp 65.000
prosentase laba	41%

Lampiran B7. Analisis kelayakan finansial (Laba / Rugi)

TAHUN	COST	BENEFIT	NET BENEFIT	DISCOUNT RATE 16%	NPV 1	PVB	PVC	DISCOUNT RATE 80%	NPV 2
0	Rp. 41.845.000	Rp -	Rp. (41.845.000)	1	Rp (41.845.000)	Rp-	Rp. 41.845.000	1,00	Rp. (41.845.000)
1	Rp. 280.824.830	Rp. 312.000.000	Rp. 31.175.170	0,862	Rp. 26.875.147	Rp. 268.965.517	Rp. 242.090.371	0,555	Rp. 17.319.538
2	Rp. 278.067.950	Rp. 312.000.000	Rp. 33.932.050	0,743	Rp. 25.217.041	Rp. 231.866.825	Rp. 206.649784	0,308	Rp. 10.472.855
3	Rp. 275.311.070	Rp. 312.000.000	Rp. 36.688.930	0,640	Rp. 23.505.045	Rp. 199.885.194	Rp. 176.380.150	0,171	Rp. 6.290.969
4	Rp. 272.554.190	Rp. 312.000.000	Rp. 39.445.810	0,552	Rp. 21.785.570	Rp. 172.314.823	Rp. 150.529.253	0,095	Rp. 3.757.603
5	Rp. 269.797.310	Rp. 312.000.000	Rp. 42.202.690	0,476	Rp. 20.093.250	Rp. 148.547.261	Rp. 128.454.011	0,053	Rp. 2.233.457
Total	Rp 1.376.555.350	Rp. 1.560.000.000	Rp. 183.444.650	4,274	Rp. 75.631.052	Rp. 1.021.579.620	Rp. 945.948.568		Rp (1.770.578)

No.	Parameter	Value	Keterangan
1	PBP	1.31	<i>Layak dikerjakan</i>
2	NPV	Rp. 75.631.052	<i>Layak dikerjakan</i>
3	IRR	76.32%	<i>Layak dikerjakan</i>
4	B/C ratio	1.08	<i>Layak dikerjakan</i>
5	BEP		
	Botol	2.325	<i>Layak dikerjakan</i>
	Rupiah	Rp. 151.125.754	

Lampiran C1. Penentuan Komoditas Unggulan

1. Tabel Perbandingan Berpasangan Responden Bapak Choirul Anam (BAPPEDA Kab. Pamekasan)

Faktor	JP	PTK	PP	DP	RG	VP	FK	BOBOT
JP	1	1	0.2	1	0.66874	0.12873	15	2
PTK	1	1	0.2	0.2	0.44721	0.08609	15	1
PP	5	5	1	3	2.94283	0.56647	15	8
DP	1	5	0.333	1	1.13622	0.21871	15	3

5.195 1

2. Tabel Perbandingan Berpasangan Responden Bapak Kusairi (BAPPEDA Kab. Pamekasan)

Faktor	JP	PTK	PP	DP	RG	VP	FK	BOBOT
JP	1	1	0.333	1	0.75984	0.16458	15	2
PTK	1	1	0.333	0.333	0.57735	0.12506	15	2
PP	3	3	1	3	2.27951	0.49375	15	7
DP	1	3	0.333	1	1	0.21661	15	3

4.61669 1

3. Tabel Perbandingan Berpasangan Responden Bapak Wasis (Badan Penyuluh Pertanian Kab. Pamekasan)

Faktor	JP	PTK	PP	DP	RG	VP	FK	BOBOT
JP	1	3	3	3	2.27951	0.47548	15	7
PTK	0.333	1	0.333	0.333	0.43869	0.09151	15	1
PP	0.333	3	1	3	1.31607	0.27452	15	4
DP	0.333	3	0.333	1	0.75984	0.15849	15	2

4.79411 1

Faktor	JP	PTK	PP	DP	RG	VP
JP	1	1.44225	0.58480355	1.44224957	1.0502	0.23066
PTK	0.69336127	1	0.28114422	0.28114422	0.48384	0.10627
PP	1.70997595	3.55689	1	3	2.06679	0.45394
DP	0.69336127	3.55689	0.33333333	1	0.9522	0.20914

4.55303 1

INDIKATOR	VP	FK	BOBOT
JP	0.230660012	20	5
PTK	0.106268384	20	2
PP	0.453936521	20	9
DP	0.209135083	20	4

Lampiran C2. Penentuan Komoditas Unggulan (MPE)**1. Responden Bapak Choirul Anam (BAPPEDA Kab. Pamekasan)**

No.	Komoditas	Kriteria				Nilai	Total	Prioritas
		JP	PTK	PP	DP			
1	Bawang merah	8	8	7	5	5,764,998	5,764,998	4
2	Cabe rawit	8	8	7	6	5,765,089	5,765,089	3
3	Durian	7	6	7	7	5,765,199	5,765,199	2
4	Cabe jamu	7	8	8	6	16,777,489	16,777,489	1
bobot MPE		2	1	8	3			

2. Responden Bapak Kusairi (BAPPEDA Kab. Pamekasan)

No.	Komoditas	Kriteria				Nilai	Total	Prioritas
		JP	PTK	PP	DP			
1	Bawang merah	7	7	6	5	280,159	280,159	4
2	Cabe rawit	7	7	6	6	280,250	280,250	3
3	Durian	6	6	7	7	823,958	823,958	1
4	Cabe jamu	6	6	7	6	823,831	823,831	2
bobot MPE		2	2	7	3			

3. Responden Bapak Wasis (Badan Penyuluh Pertanian Kab. Pamekasan)

No.	Komoditas	Kriteria				Nilai	Total	prioritas
		JP	PTK	PP	DP			
1	Bawang merah	5	5	7	7	80,580	80,580	4
2	Cabe rawit	8	8	8	7	2,101,305	2,101,305	1
3	Durian	6	7	8	6	284,075	284,075	3
4	Cabe jamu	7	8	8	6	827,683	827,683	2
bobot MPE		7	1	4	2			

Tabel hasil pendapat gabungan

No.	Komoditas	Kriteria				Nilai	Prioritas
		JP	PTK	PP	DP		
1	Bawang merah	7	7	7	6	29,507,053	4
2	Cabe rawit	8	8	7	6	44,203,607	3
3	Durian	6	6	7	7	70,463,264	2
4	Cabe jamu	7	7	8	6	105,547,067	1
bobot MPE		5	2	9	4		

Lampiran C3. Penentuan Produk Unggulan

1. Tabel Perbandingan Berpasangan (Responden Bapak Choirul Anam)

Faktor	BB	TEK	PTK	NT	PP	DL	KP	RG	VP	FK	Bobot
BB	1.00	0.20	1.00	0.20	0.20	1.00	0.33	0.428826	0.044426	20	1
TEK	5.00	1.00	3.00	5.00	5.00	3.00	0.20	2.167834	0.224587	20	4
PTK	1.00	0.33	1.00	0.33	0.20	1.00	0.20	0.46129	0.04779	20	1
NT	5.00	0.20	3.00	1.00	5.00	5.00	0.20	1.472357	0.152536	20	3
PP	5.00	0.20	5.00	0.20	1.00	5.00	0.20	1	0.1036	20	2
DL	1.00	0.33	1.00	0.20	0.20	1.00	0.20	0.428826	0.044426	20	1
KP	3.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	1.00	3.693384	0.382634	20	8

9.652517

2. Tabel Perbandingan Berpasangan (Responden Bapak Kusairi)

Faktor	BB	TEK	PTK	NT	PP	DL	KP	RG	VP	FK	Bobot
BB	1.00	0.33	1.00	0.20	0.20	1.00	0.20	0.428826	0.045862	20	1
TEK	3.00	1.00	1.00	3.00	3.00	3.00	0.20	1.488634	0.159204	20	3
PTK	1.00	1.00	1.00	0.20	0.20	1.00	0.33	0.539677	0.057717	20	1
NT	5.00	0.33	5.00	1.00	5.00	5.00	0.20	1.703721	0.182207	20	4
PP	5.00	0.33	5.00	0.20	1.00	3.00	0.20	1	0.106947	20	2
DL	1.00	0.33	1.00	0.20	0.33	1.00	0.33	0.496211	0.053068	20	1
KP	5.00	5.00	3.00	5.00	5.00	5.00	1.00	3.693384	0.394995	20	8

9.350453

3. Tabel Perbandingan Berpasangan (Responden Bapak Wasis)

Faktor	BB	TEK	PTK	NT	PP	DL	KP	RG	VP	FK	Bobot
BB	1.00	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.389977	0.046436	20	1
TEK	3.00	1.00	3.00	3.00	0.33	5.00	0.33	1.472357	0.175319	20	4
PTK	3.00	0.33	1.00	5.00	0.20	0.33	0.33	0.7306	0.086995	20	2
NT	3.00	0.33	0.20	1.00	0.33	0.33	0.33	0.496211	0.059086	20	1
PP	3.00	3.00	5.00	3.00	1.00	0.33	0.33	1.472357	0.175319	20	4
DL	3.00	0.20	3.00	3.00	3.00	1.00	0.33	1.272412	0.151511	20	3
KP	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	1.00	2.564254	0.305335	20	6

8.398168

Tabel Perbandingan Berpasangan Gabungan

Faktor	BB	TEK	PTK	NT	PP	DL	KP	RG	VP
BB	1	0.281	0.693	0.237	0.237	0.693	0.281	0.415	0.047
TEK	3.556	1	2.08	3.556	1.709	3.556	0.237	1.68	0.193
PTK	1.442	0.481	1	0.693	0.2	0.693	0.281	0.566	0.065
NT	4.217	0.281	0.693	1	2.027	2.027	0.654	1.119	0.128
PP	4.217	0.584	5	0.237	1	1.709	0.237	1.024	0.117
DL	1.442	0.281	1.442	0.493	0.584	1	0.281	0.646	0.074
KP	3.556	4.217	3.556	4.217	4.217	4.217	1	3.27	0.375

8.72 0.999

Kriteria	VP	FK	Bobot
BB	0.047	20	1
TEK	0.193	20	4
PTK	0.065	20	1
NT	0.128	20	3
PP	0.117	20	2
DL	0.074	20	1
KP	0.375	20	8

Lampiran C4. Penentuan Produk Unggulan (MPE)

1. Responden Bapak Choirul Anam

No	Produk	Kriteria							Nilai	Prioritas
		BB	TEK	PTK	NT	PP	DL	KP		
1	Campuran Minuman Kesehatan	8	6	8	7	8	7	9	20,072,247	2
2	Jamu Tradisional	8	6	8	7	9	7	9	20,072,268	1
bobot MPE		1	4	1	3	2	1	8		

2. Responden Bapak Kusairi

No	Produk	NILAI SKOR							Nilai	Prioritas
		BB	TEK	PTK	NT	PP	DL	KP		
1	Campuran Minuman Kesehatan	8	6	8	7	7	6	8	13,626,201	2
2	Jamu Tradisional	8	6	8	7	8	6	9	34,549,708	1
bobot MPE		1	3	1	4	2	1	8		

3. Responden Bapak Wasis

No	Produk	NILAI SKOR							Nilai	Prioritas
		BB	TEK	PTK	NT	PP	DL	KP		
1	Campuran Minuman Kesehatan	6	5	6	6	7	8	8	329,047	2
2	Jamu Tradisional	7	7	6	6	7	7	8	329,503	1
bobot MPE		1	4	2	1	4	3	6		

Tabel hasil pendapat gabungan

No	Produk	NILAI SKOR							Nilai	Prioritas
		BB	TEK	PTK	NT	PP	DL	KP		
1	Campuran Minuman Kesehatan	7	6	7	7	7	7	8	7.963.692	2
2	Jamu Tradisional	8	6	7	7	8	7	9	10.690.533	1
bobot MPE		1	4	1	3	2	1	8		

Lampiran D. Diagram Tingkat kepentingan faktor yang mempengaruhi pengembangan agroindustri unggulan di KAR Kabupaten Pamekasan

